

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA  
IKAN LELE PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN SUMBER  
MULYO SARI DESA MARGOSARI KECAMATAN  
LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Disusun Oleh:

Chusnah Mufidaturrahmah

2001046035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Chusnah Mufidaturrahmah  
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari desa margosari kecamatan limbangan kabupaten kendal

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 September 2024

Pembimbing



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.**

NIP: 197002021998031005

## HALAMAN PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE PADA**  
**KELOMPOK BUDIDAYA IKAN SUMBER MULYO SARI DESA MARGOSARI**  
**KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**

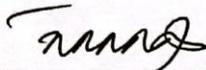
Disusun Oleh :

Chusnah Mufidaturrahmah (2001046035)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 September 2024 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua/Penguji I**



**Dr. Agus Rivadi, M.S.I.**

NIP: 198008162007101003

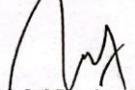
**Sekretaris/Penguji II**



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.**

NIP: 197002021998031005

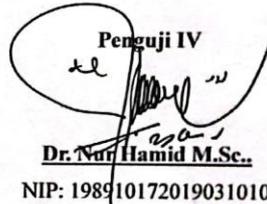
**Penguji III**



**Abdul Karim, M.Si.**

NIP: 198810192019031013

**Penguji IV**



**Dr. Nur Hamid M.Sc.**

NIP: 198910172019031010

Mengetahui,  
Pembimbing



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.**

NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 27 Oktober 2024



**Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP: 197002021998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Pada Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”, merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, sumbernya ditulis dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2024



Cnusnah Mufidaturrahmah

NIM. 2001046035

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Pada Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

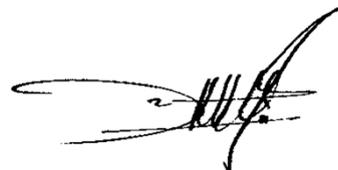
1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah banyak sekali memberikan bimbingan dan arahan, dan sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dalam proses penyelesaian penulis serta dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Nur Salim Alm dan Ibu Siti Maryam yang selalu terus menerus mendoakan, memberi nasehat, motivasi, arahan yang tak henti-hentinya kepada penulis.

7. Saudara kandung penulis Siti Nur Chasanah, Layyinul Fatimah, Agus Danang Fata Dina yang telah memberikan dukungan, semangat kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
8. Teman dekat penulis selama menduduki bangku perkuliahan, terimakasih penulis ucapkan kepada, Shofia, Nimas, Adeefe, Shefyna, Lucky, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat penulis yaitu Rara, Cindy, yang sudah banyak sekali memberikan dukungan kepada penulis dari masa SMA sampai sekarang.
10. Saudara dekat penulis yaitu Farkhah Alya Kamila yang sudah banyak sekali membantu, mendengarkan keluh kesah selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada ketua Pokdakan Sumber Mulyo Sari Bapak Sudaryanto yang telah banyak membantu penulis, meberikan informasi, meluangkan waktunya kepada penulis.
12. Segenap pengurus Pokdakan Sumber Mulyo Sari yang sudah mau meluangkan waktunya kepada penulis.
13. Seluruh teman PMI Angkatan 2020 yang kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi.

Setelah melewati proses yang panjang, akhirnyan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh semua dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat kepada semuan pihak yang telibat dalam penyususunan skripsi ini.

Semarang, 14 September 2024

Penulis



## **PERSEMBAHAN**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada orang tua penulis yaitu tekhusus nya kepada Almarhum Bapak Nur Salim yang sudah dipanggil Allah SWT lebih dulu sejak tahun 2012, walaupun beliau tidak bisa menemani saya dari saya umur 11 tahun sampai sekarang. Namun sosoknya selalu dan akan terkenang selalu di hati saya. Semoga dengan melihat saya sudah berhasil menyelesaikan pendidikan ini, beliau merasa bangga terhadap saya. Dan tak lupa untuk Ibu Siti Maryam, seorang single parent, seorang ibu yang sangat hebat untuk anak-anak nya, ibu yang sangat kuat dan tangguh melawan badai yang menyerang anak-anak nya, seorang ibu yang telah berhasil mendidik anak-anak nya menjadi orang yang hebat dan berhasil memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak nya selama ini. Ridho Allah SWT terbuka untukku berkat doa engkau, terimakasih telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi dan perjuangan demi pendidikan penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang yang bermanfaat untuk engkau ibuku tersayang.

Dan tak lupa kepada kakakku tersayang Siti Nur Chasanah, Layyinul Fatimah, Agus Danang Fata dina yang selalu meberikan kasih sayang kepada adik perempuan nya ini. Terimakasih telah mendidik, membimbing, menyayangi serta mengasihi. Semoga engkau selalu mendapat kebahagiaan, kesehatan, umur panjang yang insyaallah bermanfaat dan kenikmatan dari Allah SWT.

## **MOTTO**

“Turunkan dan wariskan ilmu yang cukup kepada anak-anak mu supaya mereka tidak menjadi orang yang mudah diperdaya oleh orang lain”. Bapak dan ibumu memang bukan orang yang berpendidikan, tapi insyallah semua anak-anakku akan menjadi orang yang berpendidikan.

(Almarhum Bapak saya, Nur Salim)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

## ABSTRAK

Chusnah Mufidaturrahmah (2001046035) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Pada Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan hampir total wilayah negara merupakan perairan, sehingga indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Dengan kondisi tersebut, indonesia memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Pemanfaatan potensi tersebut harus dilakukan secara maksimal karena sektor perikanan merupakan salah satu roda perekonomian negara. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Kelompok masyarakat dengan kepemilikan faktor produksi terbatas dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi tradisional maju, berkembang dan kuat. salah satu kelompok yang membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Margosari adalah Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari ini, yang dimana salah satu program pemberdayaannya adalah budidaya ikan lele. Kelompok budidaya ikan lele ini merupakan wadah bagi pemberdayaan masyarakat di Desa Margosari, untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang belum tercukupi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo Sari dan bagaimana hasil yang dicapai oleh kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari. Penelitian ini mendeskripsikan tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan proses dan tahapan yang dilakukan oleh kelompok yang disusun dan dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. dan untuk menganalisis hasil temuan menggunakan teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari Desa Margosari melalui : Tahap persiapan, yaitu ada 2 tahap yakni tahap penyiapan petugas dan penyiapan lapangan, tahap pengkajian, tahap perencanaan program atau kegiatan, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. 2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari dapat dilihat dari aspek perkembangan usaha, aspek peningkatan ekonomi, dan aspek kesehatan lingkungan.

**Kata kunci : Pemberdayaan, Kelompok, Budidaya ikan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Lokasi Penelitian.....	16
3. Definisi Oprasional .....	16
4. Sumber Data .....	20
5. Metode Pengumpulan Data.....	20
6. Analisis Data .....	22
7. Uji Validitas Data .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>27</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	27
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	27
2. Tahap-Tahap Pemberdayaan .....	29
3. Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat.....	32
4. Peran dan Fungsi Pelaku Pemberdayaan .....	34
B. Kelompok Budidaya Ikan .....	35

1. Pengertian Kelompok Budidaya Ikan.....	35
2. Konsep Budidaya Ikan.....	36
3. Tahapan Pelaksanaan Budidaya Ikan.....	37
4. Fungsi Kelompok Budidaya Ikan.....	39
5. Profil Pokdakan Sumber Mulyo Sari.....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Margosari .....</b>	<b>46</b>
1. Letak Geografis.....	46
2. Jumlah Penduduk Desa Margosari .....	47
3. Kondisi Perekonomian Desa.....	48
4. Kondisi Sosial Budaya.....	49
<b>B. Profil Pokdakan Sumber Mulyo Sari.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah terbentuknya pokdakan sumber mulyo sari di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. ....	50
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pokdakan .....	52
3. Maksud dan Tujuan.....	52
4. Struktur Kepengurusan Pokdakan Sumber Mulyo Sari.....	53
<b>C. Kegiatan Pokdakan Sumber Mulyo sari .....</b>	<b>54</b>
1. Pembenihan / pemijahan ikan lele .....	54
2. Pengelolaan/ Pemberian pakan .....	58
3. Pembesaran ikan .....	60
4. Panen dan pemasaran.....	61
<b>D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. 62</b>	
1. Tahap Persiapan ( <i>Engagement</i> ).....	63
2. Tahap Pengkajian ( <i>Assesment</i> ).....	65
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan ( <i>Designing</i> ) .....	68
4. Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan ( <i>Implementasi</i> ).....	69
5. Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ).....	72
6. Tahap terminasi ( <i>Disengagement</i> ) .....	72
<b>E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. 73</b>	
1. Aspek perkembangan usaha.....	74

2. Aspek peningkatan ekonomi.....	74
3. Aspek kesehatan lingkungan.....	76
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>79</b>
<b>A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.....</b>	<b>79</b>
1. Tahap persiapan ( <i>Engagement</i> ).....	82
2. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan ( <i>Designing</i> ) .....	84
3. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan ( <i>Implemetasi</i> ) .....	85
4. Tahap evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	86
5. Tahap terminasi ( <i>Disengagement</i> ) .....	86
<b>B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.....</b>	<b>87</b>
1. Aspek perkembangan usaha.....	88
2. Aspek peningkatan ekonomi.....	88
3. Aspek kesehatan lingkungan.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	93
C. Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penduduk.....	45
Tabel 3.2 Data Pekerja Margosari.....	46
Tabel 3.3 Data Penduduk Agama Desa Margosari.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Persebaran Desa Margosari.....	45
Gambar 2 Lokasi Pokdakan Sumber Mulyosari.....	48
Gambar 3 Struktur Kepengurusan.....	51
Gambar 4 Ikan Lele Sangkuriang.....	54
Gambar 5 Ikan Lele Masamo.....	55
Gambar 6 Proses Pemberian Pakan Ikan.....	57
Gambar 7 Ukuran Ikan Setelah Penyortiran.....	58
Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Sudaryanto selaku ketua Pokdakan.....	61
Gambar 9 Wawancara dengan Bapak Aziz Selaku anggota Pokdakan.....	63
Gambar 10 Foto Sertifikat oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan.....	97
Gambar 11 Foto Anggota Pokdakan Sumber Mulyo Sari.....	98
Gambar 12 Kolam ikan tampak depan dan samping.....	98
Gambar 13 Ikan sebelum dan sesudah penyortiran pemindahan kolam.....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan. Kemiskinan merupakan masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Sebagian masyarakat di Indonesia diliputi oleh sindrom kemiskinan dan sindrom enersia. Sindrom kemiskinan memiliki dimensi yang amat kompleks dan satu dengan yang lainnya saling berkaitan, misalnya dalam bentuk tingkat produktivitas yang rendah, pengangguran, kurang gizi, dan drajat kesehatan yang buruk, tingkat mordibilitas dan buta huruf yang tinggi. Sementara itu sindrom enersia terwujud dalam sikap fatalism, passivesme, rasa saling ketergantungan yang tinggi, kehidupan serba mistik dan sebagainya (Saepudin, 2018:86-94).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan hampir total wilayah negara merupakan perairan, sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Dengan kondisi tersebut, Indonesia memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Pemanfaatan potensi tersebut harus dilakukan secara maksimal karena sektor perikanan merupakan salah satu roda perekonomian negara. Peran penting sektor tersebut pada saat ini belum diiringi dengan pengoptimalan pemanfaatan potensi yang ada (Kelembagaan et al., 2012). Hal ini menyebabkan peningkatan potensi perikanan perlu dilakukan salah satu perikanan yang pemanfaatannya potensinya berpeluang untuk ditingkatkan adalah budidaya ikan sendiri.

Menurut (Suharyanto, 2011:186) secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang tak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dari definisi itu, terlihat bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensi, sulit mengukurnya sehingga perlu kesepakatan pendapatan pengukuran yang dipakai.

Salah satu bentuk dalam menanggulangi kemiskinan adalah melakukan perubahan atau membuat inovasi baru dengan mendirikan program pengentasan kemiskinan. Inovasi sektor publik adalah suatu perubahan dalam kebijakan atau praktek manajemen yang mengarah kepada perbaikan terbaru dalam level layanan atau kuantitas atau kualitas output suatu organisasi atau komunitas. Akan tetapi dalam penerapan inovasi tidak semata-mata penerapan begitu saja, ada beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam menerapkan inovasi sebuah program (Shory, 2019).

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa perubahan kearah yang lebih baik, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka bumi dan dibelakangnya, mereka menjaga nya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali kali taka da pelindung bagi mereka selain dia.” (QS Al-Ra’ad:11)

Memaknai kandungan dalam surat diatas, bahwa tidak ada suatu perubahan kearah yang lebih baik kecuali perubahan itu dilakukan oleh diri sendiri. Hal ini sangat lah sesuai dengan upaya pemberdayaan, karena memberikan daya ataupun kekuatan menuju kemandirian senantiasa dimulai dan dilakukan oleh diri sendiri. Menurut konsep ekonomi islam,

zakat dapat dikategorikan menjadi konsep kemasyarakatan (muamalah) yaitu seseorang yang melakukan kehidupan bermasyarakat termasuk didalamnya bentuk ekonomi. Zakat menurut pemikiran rasional ekonomis diartikan sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengurangi angka miskin. Sehingga dapat tercapai dampak sosial-ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera (Karim et al., 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya mewujudkan cita-cita Islam berupa masyarakat yang saling peduli. Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individual saling membutuhkan dan saling mendukung satu sama lain. Sesama makhluk hidup yang mempunyai hubungan ideal saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna menumpuk kerukunan dan kedamaian antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada tiga prinsip utama, yaitu: prinsip ukhuwah, prinsip ta'awun, dan prinsip persamaan derajat (Sany, 2019). Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi dan produktivitas yang tidak sama diantara pelaku ekonomi. Kelompok masyarakat dengan kepemilikan faktor produksi terbatas dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi tradisional maju, berkembang dan kuat. Walaupun, sistem ekonomi tradisional menuju ke ekonomi modern sudah berlangsung (Supriatna, 2000).

Salah satu kebutuhan pokok dan mendasar manusia adalah pangan, komoditas pangan memiliki peran penting bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan struktur demografinya yang terus meningkat, penduduk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Selain itu, daya beli masyarakat yang terus meningkat karena bonus demografi tersebut, jumlah penduduk Indonesia saat ini semakin bertambah cepatnya, terutama di kota-

kota besar terutama di pulau jawa (Karim et al., 2017)

Sektor perikanan inilah yang menjadi perhatian peneliti, yang menjadikan salah satu penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi yang dirancang untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat perikanan dalam bentuk kelompok pembudidaya ikan. Para pembudidaya ikan bergabung di dalam suatu wadah yang disebut POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan). Kelompok pembudidaya ikan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang tertata, mempunyai pengurus, aturan-aturan serta tumbuh dan berkembang atas dasar perasaan saling tertarik satu sama lain, karena kebutuhan akan tukar menukar informasi untuk saling melengkapi dan kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) untuk mengembangkan usaha perikanan anggotanya. Percepatan pengentasan kemiskinan dan permasalahan dan mendasar seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya mengenai kualitas masyarakat sektor perikanan khususnya bagi para pembudidaya ikan (Guntur, 2009).

Salah satu upaya dalam meningkatkan potensi pada subsektor perikanan melalui budidaya adalah seperti yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan (pokdakan) Sumber Mulyo Sari . kelompok yang berbasis pada budidaya ikan lele ini melakukan kegiatan pemberdayaan bagi para pembudidaya ika lele di sekitar Dusun Krajan Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada dasarnya berfokus pembesaran bibit ikan bagi para anggota kelompok, yang dilakukan melalui latihan dan pendampingan pembesaran bibit ikan oleh ketua kelompok serta membuta sistem pemasaran (Wawancara pada ketua pokdakan).

Dalam istilah pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan. Kelompok tersebut menjalankan peran untuk mengembangkan kemampuan para anggota pokdakan agar mempunyai daya guna untuk mencapai

kehidupan yang lebih baik. Karena pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dalam membantu individu, kelompok maupun komunitas memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan kebutuhan masyarakat. Ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota pokdakan (Adi, 2001).

Salah satu kelompok yang membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo sari ini. Yang salah menjadi upaya pemberdayaan terhadap masyarakat di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Pokdakan sumber mulyo sari ini didirikan pada tanggal 29 Januari 2020 yang tepatnya berada di Dukuh Krajan RT 02/ RW 01 Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang dipimpin oleh ketua sekaligus pendiri pokdakan yaitu Bapak Sudaryanto. Dengan jenis usaha yaitu budidaya pembesaran ikan lele, dengan luas lahan 1.710m. selain itu Desa Margosari merupakan desa yang berada didaerah dataran tinggi yang penggunaan lahan masih berupa lahan persawahan dan kebun. Kelompok sumber mulyo sari salah satunya yang menjadi daya tarik yang telah berkembang menjadi masyarakat yang memiliki ide dan inovasi kreatifitas yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan (Wawancara kepada ketua pokdakan tanggal 25 September 2023). Pokdakan ini menjadi tempat dimana orang-orang melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan penghasilan tambahan buat kehidupan sehari-hari. Dan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di kelompok budidaya ikan ini adalah melalui budidaya pembesaran ikan lele, merupakan salah satu upaya yang tepat untuk memberdayakan masyarakat di Desa Margosari, untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka yang termasuk dalam ekonomi menengah kebawah. Kegiatan ini awalnya hanya dilakukan oleh pemilik pokdakan saja, namun dengan melihat prospek dan hasil yang bagus, beliau berinisiatif untuk mengajak orang-orang yang di sekitar untuk bergabung dan membuat

kelompok budidaya ikan lele. Kemudian setelah mereka tergerak dengan tawarannya, mulailah dari situ terbentuk suatu kelompok budidaya ikan, yaitu kelompok Sumber Mulyo Sari. Para anggota memulai dengan menyiapkan modal awal yaitu benih/bibit lele yang akan dibudidayakan dalam kolam yang dimana anggota petani memulai kegiatan dari nol dan belum tahu dan belum paham tentang budidaya ikan lele. Mereka diajari oleh Pak Sudaryanto dengan cara mengikuti pelatihan yang diadakan. Dalam pengelolaan budidaya ikan lele ini memerlukan waktu kurang lebih 2-3 bulan untuk sekali panen, yang dimana keuntungan hasil panen dapat menambah penghasilan bagi para petani tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo Sari tersebut.

Dari hasil wawancara dengan ketua pokdakan, beliau mengatakan bahwa pokdakan yang beliau miliki ini adalah pokdakan yang nantinya akan menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin dan tertarik untuk belajar cara mengelola dan membudidayakan ikan lele dengan baik dan benar, dan tujuan utamanya yaitu ingin membantu masyarakat sekitar supaya bisa menstabilkan kondisi perekonomian mereka menjadi sejahtera. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya pembesaran ikan lele, oleh karena itu juga penulis ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses budidaya ikan tersebut.

Oleh karena itu fokus kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di lahan dataran tinggi seperti Desa Margosari melalui kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari, kedudukan ekonomi dalam Islam sangatlah penting, karena ekonomi merupakan salah satu faktor yang membawa pada kesejahteraan umat. Secara konseptual juga telah ditegaskan oleh ayat Al-Qur'an tentang anjuran kepada umat manusia untuk mengembangkan ekonominya serta sebagaimana etika pengembangan

ekonomi harus dijalankan oleh seorang muslim. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَن تِجْرَةٍ تَكُونُ أَنِ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu.” (QS. An-Nisa ayat 29).

Pengertian dari ayat diatas yaitu kita harus mengerti dan paham etika mencari nafkah dan jangan saling memakan antara harta masing-masing karena Allah SWT sudah menakar rejeki mahluknya dengan adil dan rata. Dengan demikian adanya kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari ini diharapkan dapat menjembatani masyarakat untuk mendapat pendapatan yang lebih layak dan bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, baik secara Teoritis maupaun Praktis.

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat menambah wawasan, gagasan dan pengetahuan terkait penelitain mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari.

##### **2. Manfaat secara praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait perubahan tata ruang desa dan terutama tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, belum terdapat penelitia ataupun literatur yang meneliti secara khusus mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada pokdakan sumber mulyo sari desa margosari kecamatan limbangan kabupaten kendal. Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis, bebetrapa diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Warkoyo (2019) yang berjudul KKN PPM

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan dan Penguatan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Air Tawar Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) bertujuan untuk meningkatkan empati mahasiswa terkait kondisi dimasyarakat melalui implementasi multidisiplin ilmu. 2) sebagai bentuk peningkatan komunikasi mahasiswa dengan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendidikan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan pengembangan dan penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan di Desa Sepanjang. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif mitra sangat tinggi dalam setiap pelaksanaan program meliputi aplikasi pengelolaan kualitas air, pembuatan pakan ikan, dan penerapan cara pembenihan ikan yang baik (CPIB), perbaikan kawasan rumah pangan lestari, serta penerapan cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Sehingga evaluasi secara menyeluruh dilokasi usaha mitra menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan, dan pendampingan memberikan dampak positif bagi usaha mitra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Keberhasilan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKNPPM) yang dilakukan oleh Tim Jurusan Perikanan UMM dapat diketahui melalui evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan KKNPPM diantaranya keikutsertaan mitra secara aktif dalam tahapan pemecahan masalah, dan meningkatnya pengetahuan serta ketrampilan mitra terkait manajemen kualitas air, dan pengelolaan induk ikan lele, produksi pakan ikan mandiri, dan penggunaan probiotik ramah lingkungan. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan ditulis terletak pada analisis penelitain penelitian ini menganalisis pengembangan dan penguatan kelompok budidaya ikan dengan mengedukasi mahasiswa, sedangkan analisis penelitian yang akan di teliti penulis adalah analisis pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan.

Penelitian Iswadi (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan kelompok perikanan, dan faktor penghambat. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembudidaya ikan “mandiri saiyo” yaitu; mengubah pola pikir masyarakat terhadap budidaya ikan, serta memberikan pengetahuan tentang budidaya ikan yang baik dan benar serta memberikan keterampilan terkait dengan pembuatan pakan, faktor-faktor pendukung pemberdayaan yaitu dari masyarakat, antusiasme masyarakat. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan ditulis penulis terletak analisis penelitian. Jika penelitian ini menjelaskan tentang pembinaan kelompok, namun yang akan dikaji oleh penulis yakni proses pemberdaayn terhadap kelompok budidaya ikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yakni sama mengkaji tentang peran pokdakan dalam masyarakat.

Penelitian Kurniawan (2022) yang berjudul Peningkatan kelembagaan Kelompok Budidaya Ikan “Sinar Menumbing” di Desa Air Belo, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan di kabupaten bangka barat. Pokdakan ini yang menjadi salah satu kelompok dikecamatan muntok yang ditingkatkan kelembagaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menilai observasi pada kelompok budidaya ikan “Sinar Menumbing”. Hasil dari penelitian ini yakni Pokdakan Sinar Menumbing telah mengalami perubahan signifikan antara tahun 2016 -2019. Peningkatan kelas kelompok menjadi madya yang berdampak ada pembentukan Gapokan hingga legalitas kelembagaannya melalui Gapokan Mina Muntok Mandiri memberikan pengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung kepada kelompok. Gapokan merupakan salah satu bentuk organisasi yang dapat diberikan badan hukum. Pokdakan Sinar Menumbing dibentuk pada

tanggal 04 Februari 2010 sebagai Pokdakan dengan kategori kelompok pemula. Pokdakan pemula merupakan level kelompok pembudidaya yang baru dibentuk. Pokdakan Sinar Menumbing dibina secara langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Bangka Barat tanpa ada penyuluh sebagai pendamping pelaku usaha budidaya wilayah. Hubungan lebih banyak secara administratif dengan bidang budidaya DKP Kabupaten Bangka Barat. Pendampingan oleh penyuluh perikanan pada Pokdakan ini dilakukan sejak tahun 2016 hingga sekarang dan selama masih menjadi binaan KKP. Intensitas pendampingan oleh penyuluh perikanan meningkat sejak tahun 2016, yaitu saat KKP terhubung langsung dengan Pokdakan melalui penyuluh perikanan yang berada di lingkungannya. Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis terletak pada objek penelitian, jika penelitian ini objek kajiannya adalah peningkatan kelembagaan kelompok, sedangkan yang akan dikaji oleh penulis yakni pemberdayaan masyarakat melalui kelompok. Persamaan nya terletak pada subjek penelitian yakni sama mengkaji tentang kelompok budidaya ikan.

Penelitian Hermawan (2017) yang berjudul Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi pembudidaya ikan dalam kelompok berada pada derajat partisipasi semu dengan frekuensi partisipasinya tergolong tinggi. Tingkatan partisipasi pembudidaya sudah pada tahap pengambilan keputusan dan bertindak bersama dengan tipe partisipasi fungsional. Hasil analisis SEM menunjukkan perubahan yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pembudidaya dalam kelompok adalah karakteristik pembudidaya ikan (tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, motivasi berkelompok, skala usaha, tingkat kekosmopolitan) dan faktor dukungan kelompok (tujuan, fungsi, manfaat, kepemimpinan, fasilitas, dan kekompakan kelompok). Kondisi berbeda pada tingkat

pendidikan pembudidaya ikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal dan non formal pembudidaya berada pada kategori rendah. Statistik median menunjukkan frekuensi pendidikan non formal yang pernah diikuti pembudidaya ikan adalah satu kali. Hanya sebagian kecil (22,86%) responden yang pernah mengikuti pendidikan formal 4 sampai 8 kali, yang didominasi oleh ketua dan pengurus kelompok. Jenis pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh pembudidaya ikan berturut-turut; pelatihan teknis budidaya ikan (34,43%), dinamika kelompok dan manajemen usaha (25,16%), pelatihan CBIB (22,52%), penanganan hama dan penyakit ikan (15,89%), studi banding dan lain-lain (1,99%). Tingkat keterbukaan dan juga kemampuan dari pembudidaya untuk mengakses informasi (kekosmopolitan) menunjukkan kecenderungan yang sama berada pada kategori rendah. Frekuensi kunjungan pembudidaya ke sumber teknologi (balai benih ikan dan atau balai teknologi perikanan) rata-rata 2 kali, dengan nilai tengah 0 kali. Frekuensi pertemuan, komunikasi dan konsultasi dengan para penyuluh perikanan/teknisi perikanan/ pembudidaya maju dalam 6 bulan terakhir adalah 1 kali. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis terletak pada jenis kegiatan penelitiannya, jika penelitian ini menjelaskan tentang partisipasi pembudidaya ikan, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu tentang pemberdayaan masyarakat terhadap budidaya ikan. Persamaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yakni budidaya ikan dalam kelompok.

Penelitian Sumual (2019) yang berjudul PKM Kelompok Tani Budidaya Air tawar di Desa Laikit Kecamatan Dimembe. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan permasalahan mengenai manajemen usaha yg baik terutama menyangkut manajemen pemasaran,serta pengelolaan keuangan .Melalui kegiatan PKM ini target luaran yang akan dihasilkan yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok tani budidaya ikan air tawar di Desa Laikit Kecamatan Dimembe. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan Kegiatan PKM bagi kelompok masyarakat

Petani Ikan Air Tawar di desa Laikit Kecamatan Dimembe. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bagi kelompok petani budidaya ikan air Tawar di desa Laikit Kecamatan Dimembe dilaksanakan dengan memerhatikan waktu kerja mereka, sehingga dipilih pada hari libur yaitu hari Minggu yang bertepatan dengan arisan dari kelompok tani. Pemilihan hari ini didasarkan pada kondisi masyarakat yang pada umumnya bekerja di kebun sangat sulit untuk meninggalkan pekerjaan mereka. Kelompok tani Budidaya Ikan air tawar yang adalah mitra PKM pada umumnya memelihara/memproduksi ikan Mujair, ikan Mas dan Ikan nila atau nilem. Tidak semua petani ikan yang adalah mitra PKM memiliki kolam ikan / telaga untuk memelihara ikan, (milik sendiri), ada juga yang tidak memiliki kolam ikan hanya menyewa saja, tetapi terdapat juga anggota kelompok tani yang hanya menjadi buruh tani saja yakni bekerja memelihara ikan dengan mendapatkan upah karena bukan milik sendiri, Pengalaman orang tua yang juga adalah petani ikan air tawar menjadi turun temurun kepada anak, sehingga kemampuan dalam berusaha memelihara ikan tidak diragukan lagi. Akan tetapi dari pemasaran ikan peliharaan, mereka masih saja memasarkan secara langsung kepada pembeli yang datang membeli langsung di tempat. Sehingga permasalahan muncul yakni ikan dipelihara melewati masa panen sehingga ukuran ikan sudah menjadi besar yang sulit dipasarkan lagi. Hal ini baru saja terjadi pada satu orang anggota kelompok tani dan ini diungkapkan Pada Sesi Tanya jawab. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan menyangkut pemasaran produksi ikan karena susah lagi dijual / dipasarkan karena ukuran ikan yang sudah besar tidak sesuai lagi dengan yang ada di pasaran yang biasanya di jual di pasar ataupun di rumah – rumah makan yang ada. Selanjutnya materi pembuatan pembukuan sederhana juga menjadi sangat menarik karena langsung disertai dengan praktek. Materi yang diberikan menyangkut: (1) potensi Ekonomi Lokal, (2) Konsep Pemasaran bagi usaha perikanan air Tawar dan (3) Pembukuan sederhana. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis yakni terletak di objek kajiannya, jika

penelitian ini mngekaji tentang PKM kelompok tani budidaya, sedangkan yang akan dikaji oleh penulis yakni tentang peran kelompok budidaya ikan terhadap proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan persamaannya terletak pada objek kajiannya yaitu tentang budidaya ikan air tawar.

Penelitian Santoso (2022) yang berjudul Kinerja Kelembagaan Kelompok Budidaya Perikanan di Kecamatan Mamasa dan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi pemahaman dan pelaksanaan delapan fungsi kelompok oleh kelompok perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mix methods melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif dan skor nilai dengan analisis historis secara terbatas terhadap 12 kelompok budidaya perikanan di kecamatan mamasa dan dikecamatan tawalian. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil dari peniliiian ini yaitu beberapa wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki kelompok perikanan di Kecamatan Mamasa dan Tawalian mengenai delapan fungsi kelompok yang tercantum dalam KEPMEN KP No.14/2012 sudah cukup baik. Pemahaman yang dimiliki para kelompok perikanan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan para anggota dan pengurus kelompok dalam menjalankan kelompoknya sesuai dengan delapan fungsi tersebut. Meskipun demikian masih ditemui beberapa kelompok perikanan belum terlihat menjalankan peran dan fungsinya dengan tepat, di mana tidak keseluruhan delapan fungsi tersebut berjalan sepenuhnya. Kelompok pembudidaya ikan yang dikaji dalam penelitian ini memiliki sejumlah karakteristik tersendiri. menunjukkan bahwa kelompok berdiri antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 20 orang, pendidikan anggota kelompok kebanyakan adalah SMP ke bawah, kebanyakan anggota berusia antara 30-40 tahun, dan kebanyakan aktivitas kelompok adalah budidaya ikan dan budidaya padi sawah. Seluruh kelompok berstatus sebagai Kelas Pemula. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa

keterbatasan kelompok dalam melaksanakan kegiatannya, misalnya dari sisi pendidikan anggotanya, maupun kenyataan bahwa kegiatan perikanan hanyalah sebagian saja dari kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini dinilai berkaitan dengan adanya kecenderungan mereka untuk menyatakan merasa kesulitan untuk dapat melaksanakan seluruh 8 fungsi kelompok dengan baik. Dengan demikian dapat dimengerti apabila seluruh kelompok yang dikaji masih berada pada kelas kelompok pemula. Namun demikian, kondisi usia anggota yang relatif masih muda (30-40 tahun), serta jumlah anggota kelompok yang relatif kecil (hanya 10-20 orang saja), dapat menjadi modal dasar untuk dapat mengembangkan kelompok lebih lanjut untuk menjadi lebih berkembang. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu terletak pada isi penelitiannya, penelitian ini mengkaji tentang kinerja kelembagaan kelompok, sedangkan yang akan dikaji oleh penulis yaitu proses pemberdayaan oleh kelompok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu objeknya sama yakni kelompok budidaya perikanan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai sebuah maksud yang diinginkan (Uber, 2010). Sedangkan metode penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Penelitian nantinya yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa suatu keadaan atau status fenomena secara sistematis dan akurat (Sayuthi, 2002:63). Mengenai Pemberdayaan masyarakat pada pokdakan sumber mulyo sari.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case*

*Audies*”. Kata “kasus” diambil dari kata “*Case*”. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok orang, lembaga atau organisasi untuk peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real life evensts*). Yang sedang berlangsung, bukan yang sudah lewat (Rahardjo, 2017).

## 2. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Yang mana tepatnya di Dusun Krajan RT 02/ RW 01. Yaitu pada kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari. Kelompok ini didukung penuh oleh pemerintah Desa Margosari.

## 3. Derfinisi Oprasional

Definisi oprasional ditujukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman didalam pembahasan masalah penelitian, serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi oprasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat seringkali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan dan memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya meeka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara

berkelanjutan oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan per-syarat berkelanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis (Munawar, 2011).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memeperkuat kekeuasaaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005).

Secara tersirat pemberdayaan memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang dilandasi dengan penerapan aspek demokratis, partisipasi dengan titik fokusnya pada lokalitas sebab masyarakat akan merasa siap diberdayakan melalui isu-isu lokal (Totok, 2015).

#### b. Kelompok Budidaya Ikan

Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terbentuk dan tumbuh atas dasar adanya kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, keserasian dan keakraban untuk bekerjasama dalam

rangka memanfaatkan sumberdaya, mengembangkan usaha, dana, unruk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Budidaya perikanan atau perikanan budidaya adalah kegiatan memproduksi biota (organisme) akuatik (air) untuk mendapatkan keuntungan. Selain budidaya perikanan, dalam sektor perikanan produksi biota akuataik dapat dilakukan melalui penangkapan atau perikanan tangkap. Berbeda dengan penangkapan, produksi dari budidaya perikanan diperoleh melalui kegiatan pemeliharaan tersebut. (sesuai dengan tujuannya) mencakup pembenihan dan pembesaran (Kelembagaan et al., 2012).

Hasil yang ingin dicapai dari pembentukan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) adalah untuk meningkatkan pendapatan dibandingkan menjalankan usaha budidaya secara perorangan. Bahwa kegiatan dalam setiap usaha memiliki tujuan akhir adalah untuk mencapai suatu keberhasilan. Usaha adalah suatu kenyataan persesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai. Pendapatan adalah salah satu kriteria setiap kegiatan usaha, karena dapat digunakan untuk menilai keberhasilan usaha (Cornelia, 2021).

Kelompok pelaku utama perikanan merupakan wadah kebersamaan para pelaku utama dibidang perikanan dalam upaya untuk mencapai pelaku utama yang tangguh, yaitu yang mampu mengambil keputusan dan tindakan secara mandiri dalam upaya memecahkan masalahnya sendiri, menghadapi tantangan dan mengatasi kendala yang ada. Dengan demikian kelompok memeiliki peran anatara lain sebagai media komunikasi dan pergaulan sosial yang wajar, Lestari dan dinamis, basis untuk mencapai pembaharuan yang merata serta pemersatu aspirasi yang

murni dan sehat. Selain itu, kelompok menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk belajar serta bekerjasama dan dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya (Prasetyo, 2022).

c. Pokdakan Sumber Mulyo Sari

Pokdakan sumber mulyo sari didirikan pada tanggal 29 Januari tahun 2020 yang tepatnya berada di Dukuh Krajan RT 02/ RW 01 Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang dipimpin oleh ketua sekaligus pendiri pokdakan yaitu Bapak Sudaryanto. Dengan jenis usaha yaitu budidaya pembesaran ikan lele, dengan luas lahan 1.710m. selain itu desa margosari merupakan desa yang berada di daerah datara tinggi yang penggunaan lahan masih berupa lahan persawahan dan kebun. Akan teteapi karena air irigasi sawah yang susah, jadi saluran air untuk kolam inipun diambil dari air gunung yang disalurkan melalui pipa peralon, yang kurang lebih menggunakan 100 lebih batang pipa peralon. Pokdakan ini beranggotakan 10 orang yakni termasuk ketua, bendahara, sekertaris, dan anggota lainnya. Pada awalnya pokdakan ini berdiri sendiri yang hanya diolah oleh pemilik pada bulan february tahun 2015, dengan melihat hasil dan prosepek yang terus meningkat, pemilik yaitu pak sudaryanto berinisiasi untuk bisa mengembangkan budidaya ini agar supaya bisa lebih maju lagi yaitu dengan cara menambah anggota kelompok. Yang dimana anggota kelompok itu terdiri dari warga satu rt saja. Salah satunya menjadi daya tarik. Masyarakat desa margosari telah berkembang menjadi masyarakat yang memiliki ide, inovasi dan kreatifitas yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlanjutan

dalam menajlankan budidaya pembesaran ikan lele (wawancara kepada ketua pokdakan).

#### 4. Sumber Data

Dalam skripsi penulis ini secara garis besar sumber dan jenis data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi objek yang akan diteliti. Dalam hal ini menjadi informan adalah Ketua/ Pemilik Pokdakan sumber mulyo sari dan para anggota kelompok pembudidaya ikan sumber mulyo sari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi dari luar diri si penulis. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Seperti: buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, artikel, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan oleh penulis adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan struktur yaitu dengan mempunyai halaman pertanyaan, tetapi bisa berjalan sesuai dengan kondisi di situ dan dari informasi informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang

dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bapak pemilik sekaligus menjadi ketua pokdakan, dan dilakukan oleh para anggota yang tergabung dalam kelompok sumber mulyo sari tersebut. Wawancara ini dihasilkan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dengan informan wawancara yaitu ketua pokdakan dan beberapa anggota kelompok tersebut.

b. Observasi

Observasi penelitian ini, menggunakan data dengan menggunakan observasi yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipasi, yaitu penelitian yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan orang-orang yang diteliti, dan hanya mengamati dengan individu. Fokus pada penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya sumber mulyo sari. Peneliti melakukan observasi ke lapangan sebanyak 3 kali, observasi yang pertama yaitu melihat kondisi di lapangan dengan mengamati dan survei tempat yang digunakan untuk tempat budidaya ikan lele, observasi yang kedua, yaitu penulis bertemu dengan pemilik pokdakan untuk mencari sumber informasi dari pokdakan tersebut, dan melakukan wawancara dengan pemilik pokdakan tersebut. Observasi yang terakhir, yaitu penulis bertemu dengan anggota kelompok pokdakan, guna untuk mencari narasumber dan mewawancarai anggota kelompok budidaya ikan tersebut untuk mendapatkan informasi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya. Selain data-data tersebut dikumentasi kamera untuk mengambil gambar. Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan konservasi lingkungan desa margosari bersama masyarakat. Metode ini digunakan untuk mencari tentang gambaran umum pokdakan Sumber Mulyo Sari, dan profil kelompok, dan mengetahui jumlah anggota yangmg bergabung dalam kelompok, dan mendokumentasikan keadaan kondidi di lapangan.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menggali dan menyusun data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan nya sebagai hasil temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Ada tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Data yang didapatkan dilapangan dicatat secara rinci dan teliti. Untuk menghindari penumpukan data. Maka dilakukan reduksi data, yaitu dengan meringkas, memilih hal yang penting, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan, sehingga memberikan sketsa yang lebih jelas dan mempermudah

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam memproduksi data, difokuskan pada temuan penelitian, oleh karena itu hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian justru menjadi penting untuk diperhatikan dalam melakukan reduksi data (Hamzah, 2019). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Sumber Mulyo sari yang berada di Desa Margosari ini.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan matrix untuk mempermudah pengorganisasian dan penyusunan dalam penelitian. Dalam penyajian data ada enam pola yang dilakukan, yaitu: (1) *contact summary saheet*, membuat kertas kerja yang berisi serangkaian fokus penelitian atau pertanyaan penelitian dengan menggali hasil catatan lapangan dan menjawab singkat untuk mengembangkan kesimpulan, (2) *codes ang coding*, adalah kode seluruh catatan lapangan yang disusun berdasarkan pernyataan penelitian, (3) *pattern coding*, pengkodean inferensial atau penjelasan, merupakan cara mengelompokkan kesimpulan kedalam bentuk yang lebih kecil berupa tema atau konstruk, (4) *memoing*, bukan hanya data yang terhimpun dari penelitian, namun satu kesatuan yang saling terkait, mempresentasikan suatu konsep yang utuh, (5) *site analysis meeting*, melakukan pertemuan dengan informan untuk menyimpulkan kondisi lapangan yang diarahkan oleh serangkaian pertanyaan berlangsung, (6) *interim site summatry*, berbasis sintesitas pengetahuan yang berhasil didapat dilapangan dengan memeriksa hal-hal yang mungkin input dari penelitian, kilas balik penemuan

dan menentukan langkah penelitian selanjutnya (Hamzah, 2019).

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan data yang ditemukan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar.

7. Uji Validitas Data

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan, 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berda dan orang pemerintahan, 5) membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil perbandingan yang diharapkan adalah beberapa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Bungin, 2007).

b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode menggunakan strategi: 1) pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan informasi yang diberikan ketika di interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus menjelaskan perbedaan itu, tujuannya untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bungin, 2007).

**G. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I berisi tentang pendahuluan, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan penulisan. Beberapa poin tersebut akan dijelaskan lebih rinci sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

Bab II membahas terkait landasan teori. Dalam bab ini akan diuraikan tentang: ruang lingkup pemberdayaan masyarakat, kelompok budidaya ikan sumber mulyonsari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Bab III membahas mengenai gambaran umum desa margosari dan pokdakan sumber mulyo sari, data primer. Sejarah kelompok sumber mulyo sari, sarana dan prasarana kelompok sumber mulyo sari, tujuan kelompok

sumber mulyo sari. Dan hasil penelitian ini: pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya sumber mulyo sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Bab IV bab ini akan menjelaskan mengenai: Analisis data penelitian pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya sumber mulyo sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Bab V bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya sumber mulyo sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam menelaah objek kajian penelitian, tidak hanya dapat diatasi dengan jalan pemikiran dan nalar semata, melainkan juga dipecahkan dengan mengguna landasan teori sehingga dapat terwujud dengan baik dalam bentuk karya ilmiah yang diharapkan. Dalam hal ini penyusunan sudah memfokuskan pada tema pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari desa margosari kecamatan limbangan kabupaten kendal. Inti dari teori ini dapat dipakai atau digunakan untuk memahami dan mengungkapkan secara sistematis mengenai objek yang akan diteliti, dalam konteks ini adalah pemberdayaan masyarakat, selanjutnya akan diuraikan deskripsi terkait kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari yang akan digunakan sebagai analisis objek kajian.

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat seringkali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan dan memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan per-syarat berkelanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis (Munawar, 2011).

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenannya, pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan yang kita inginkan (Suharto, 2010). Menurut definisi pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan kepada masyarakat. Menurut Soemordiningrat keberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun kebudayaan masyarakat yang bersangkutan (Mardikonto, 2015). Pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi aktor utama dalam prosesnya dengan aktif dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan. Keberhasilan pemberdayaan tergantung pada tingkat partisipasi masyarakatnya. Melalui pemberdayaan, masyarakat menyadari potensi yang dapat dikembangkan untuk keluar dari kemiskinan, ketergantungan, dan keterbelakangan serta meningkatkan martabat manusia (Karim, 2024).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya non konstruktif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik lintas sektor instansi maupun LSM tokoh masyarakat. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mereka, namun lebih kepada bagaimana mereka mampu mengusahakan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar pertumbuhan ekonomi naik dan mensejahterakan (Munawar, 2011).

Dalam perkembangannya pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan yang cukup dinamis mengikuti perkembangan zaman, pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang bertumpu pada tiga aspek penting, yaitu, input, proses dan output, (Bahri, 2019) sebagai berikut:

a. Aspek Input

Pada aspek input ini, pemberdayaan masyarakat berkelanjutan berpijak pada empat bentuk yaitu sumberdaya individu, sumberdaya keluarga, sumberdaya kelompok, dan sumberdaya kelembagaan.

b. Aspek Proses

Pada aspek proses, terdapat empat aktivitas pada proses pemberdayaan masyarakat berkerelanjutan yaitu perubahan sikap (*attitude*), peningkatan pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan keterampilan (*skill*), dan pengolahan sumberdaya terkait.

c. Aspek Output

Pada aspek output, maka perihal yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat berkelanjutan adalah individu, keluarga, kelompok dan kelembagaan yang berdaya.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut (Adi, 2002) ada 6 tahapan dalam pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan (*Angagement*)

Pada tahap persiapan ini ada 2 tahap yang harus dikerjakan, yaitu:

- a) Tahap penyiapan petugas, untuk menyamakan persepsi antara anggota tim perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
- b) Tahap penyiapan lapangan dimana petugas pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan dari pihak terkait. Pada tahap inilah terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran. Komunikasi yang baik pada tahap ini biasanya akan mempengaruhi keterlibatan warga pada tahap berikutnya. Tahap ini juga dikenal sebagai tahap *engagement* dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat.

b. Tahap pengkajian (*Assesment*)

Proses *assesment* yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok masyarakat. Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan assesment. Baik dengan pendekatan yang kuantitatif ataupun kualitatif.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*Designing*)

Tahap ini menjelaskan bahwa petugas sebagai agen

perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

d. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (*Implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling dalam sebuah perogram pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat. Pertentangan antar kelompok warga juga dapat menghambat pelaksanaan suatu program kerja kegiatan.

e. Tahap evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat membentuk sesuatu sistem dalam kelompok yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

f. Tahap terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap

mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana (Adi, 2002).

### 3. Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sangat diharapkan mampu untuk mengangkat taraf kehidupan masyarakat sebagai objek sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan bisa menciptakan suatu kemandirian yang berkelanjutan. Dengan kata lain kemandirian tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, namun juga secara sosial, budaya, hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018). Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012) terdapat beberapa tujuan pemberdayaan, sebagai berikut:

#### a. *Better Education* (Perbaikan pendidikan)

Perbaikan pendidikan hendaknya menjadi elemen dari tujuan pemberdayaan, karena itu merupakan pondasi dalam pemberdayaan berkelanjutan. Perbaikan pendidikan hendaknya tidak hanya mencakup perbaikan materi, metode, waktu, tempat dan interaksi antara fasilitator dengan masyarakat binaan, namun tak lebih pentingnya yakni mendorong masyarakat binaan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

#### b. *Better Accessibility* (Perbaikan aksesibilitas)

Pada aspek perbaikan aksesibilitas maka diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas pada sumber informasi, keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

#### c. *Better Action* (Perbaikan tindakan)

Dengan adanya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang beragama (SDA, SDM, Sumberdaya lainnya) maka diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.

d. *Better Institution* (Perbaikan kelembagaan)

Untuk menjalin kemitraan usaha, maka perlu adanya perbaikan kelembagaan. Perihal ini akan berdampak pada meningkatnya posisi tawar yang kuat pada masyarakat.

e. *Better Bussines* (Perbaikan usaha)

Dengan bermodalkan empat usaha dan tujuan yang dilakukan diatas, maka secara langsung dan nyata akan berdampak pada perbaikan usaha atau bisnis yang dikembangkan.

f. *Better Income* (Perbaikan pendapatan)

Dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis yang terus dikembangkan maka diharapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh baik ada cukupan keluarga maupaun kelompok.

g. *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan)

Perbaikan pendapatan yakni modal yang dimiliki maka juga akan berdampak pada perbaikan lingkungan baik secara fisik maupun sosial.

h. *Better Living* (Perbaikan kehidupan)

Disaat pendapat masyarakat atau keluarga dan perbaikan lingkungan meningkat, maka tentunya akan mampu menciptakan situasi kehidupan yang lebih baik.

i. *Better Community* (Perbaikan masyarakat)

Perbaikan masyarakat akan tercipta dikala lingkungan yang baik secara fisik dan sosial dan situasi kehidupan yang lebih baik dapat terwujud (Mardikonto, 2015).

#### 4. Peran dan Fungsi Pelaku Pemberdayaan

Dalam melakukan suatu pemberdayaan masyarakat, maka pelaku pemberdayaan perlu memahami dan memiliki sikap yang telah dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional, karena pelaku pemberdayaan ini merupakan ujung tombak langsung yang berhadapan dengan berbagai karakteristik dan pola yang berbeda dalam masyarakat. Adapun konsep yang ditawarkan oleh beliau adalah:

- a. *Hang ngarsa sung tulada* (berada di depan) adalah mampu memberikan suri tauladan atau contoh sebagai panutan bagi masyarakat.
- b. *Hing madya mangan karsa* (berada di tengah) mampu mendorong segala kemampuan yang meliputi kreatifitas, inovasi berinisiatif, dan motivasi untuk terus mengembangkan dan memajukan masyarakat.
- c. *Tut wuri handayani* (berada di belakang) bersedia membuka ruang diskusi dan menghargai berbagai pandangan dalam rangka memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

Sebagai pelaku pemberdayaan maka diharapkan pada prosesnya, ia mampu menempatkan diri dengan cara menempatkan dirinya di depan dalam memberikan contoh bagaimana suatu program pengembangan untuk masyarakat dilakukan dengan baik (menawarkan suatu konsep pemberdayaan). Namun pada waktu lain ia juga diharapkan mampu bersama-sama dan berbaur dengan masyarakat dalam menyukseskan program kerja yang telah dirancang bersama-sama sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumberdaya yang ada. Pada saat lain pula yakni berada di belakang, maka ia diharapkan mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat agar program dapat terealisasi dengan baik (Hamid, 2018).

## B. Kelompok Budidaya Ikan

### 1. Pengertian Kelompok Budidaya Ikan

Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terbentuk dan tumbuh atas dasar adanya kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, keserasian dan keakraban untuk bekerjasama dalam rangka memanfaatkan sumberdaya, mengembangkan usaha, dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Kelembagaan et al., 2012). Budidaya perikanan atau perikanan budidaya adalah kegiatan memproduksi biota (organisme) akuatik (air) untuk mendapatkan keuntungan. Selain budidaya perikanan, dalam sektor perikanan produksi biota akuatik dapat dilakukan melalui penangkapan atau perikanan tangkap. Berbeda dengan penangkapan, produksi dari budidaya perikanan diperoleh melalui kegiatan pemeliharaan tersebut. (sesuai dengan tujuannya) mencakup pembenihan dan pembesaran.

Dalam perikanan tangkap produksi diperoleh dengan cara memanen (berburu) biota akuatik dari alam tanpa pernah memelihara. Budidaya perikanan, bersama-sama dengan perikanan tangkap dan pengolahan perikanan merupakan tulang punggung sektor perikanan dalam menyediakan pangan dan sumber protein bagi manusia. Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah, antara lain akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Akuakultur berasal dari Bahasa Inggris aquaculture ( *aqua* = perairan, *culture* = budidaya ) dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan. *Aquaculture* merupakan istilah budidaya perikanan yang sudah mendunia dan diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi akuakultur. Istilah akuakultur belum dipakai secara luas di Indonesia. Istilah ini banyak digunakan hanya oleh kalangan akademisi dan peneliti. Sementara itu, istilah budidaya perikanan atau budidaya ikan ternyata lebih banyak dipakai secara meluas, baik di kalangan

pelaku (praktis) kegiatan budidaya perikanan 22 (masyarakat dan Perusahaan), birokrasi pemerintah, akademisi dan peneliti, serta masyarakat pada umumnya. Budidaya perikanan itu didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik secara terkontrol dalam rangka mendapat keuntungan (profit). Dengan penekanan pada kondisi terkontrol dan orientasi untuk mendapat keuntungan tersebut (Effendi, 2004).

## 2. Konsep Budidaya Ikan

Perikanan budidaya bergeser menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia menggantikan perikanan tangkap yang mengalami penurunan kesinambungannya. Ketika hasil tangkapan laut terhambat overfishing maupun konflik pemanfaatan laut, budidaya ikan di air tawar menemukan teknologi dan metode baru yang mampu meningkatkan produktivitasnya. Hal ini terlihat dalam produksi perikanan tahun 2019 yang menghasilkan lebih dari 15 juta ton dari perikanan budidaya dan kisaran 7 juta ton untuk perikanan tangkap laut (KKP 2021). Komoditas budidaya juga makin beragam dengan adanya introduksi dan domestikasi ikan konsumsi maupun reaktif. Peningkatan produksi perikanan budidaya ini mempengaruhi kenaikan nilai produk domestik bruto sektor perikanan Indonesia (Zulkarnain et al., 2013).

Ikan nila dan lele menjadi spesies ikan air tawar populer yang dibudidayakan. Dengan ikan lele masih menjadi pemeliharaan terbanyak (Kurniawan & Asriani, 2018). Memang produksi budidaya lebih kecil dibandingkan produksi tangkap laut yaitu sekitar 4% saja, namun tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya (KPP 2021). Namun seiring bertambahnya jumlah pembudidaya ikan diharapkan jumlah produksinya semakin meningkat. Pembudidaya ikan di wilayah yang belum memiliki kultur budaya ikan memerlukan perhatian

lebih agar usaha nya dapat berkelanjutan. Salah satu bentuk perhatian pemerintah kepada pembudidaya ikan adalah dengan menempatkan penyuluh perikanan pada kecamatan-kecamatan di seluruh wilayah indonesia. Penyuluh perikanan berperan untuk mendampingi pelaku usaha perikanan disuatu wilayah kecamatan. Baik tangkap, budidaya dan pengolahan (Zidhane et al., 2020). Pembudidaya ikan yang tergabung dalam wadah kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dikoordinasikan oleh KPP melalui penyuluhan perikanan sesuai wilayahnya. Pokdakan merupakan Kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir, mempunyai pengurus dan atura-aturan dalam organisasi kelompok yang secara langsung melakukan usaha pembudidaya ikan (Baihaqi et al., 2020).

### 3. Tahapan Pelaksanaan Budidaya Ikan

Menurut Cahyo S, 2002. Tahapan yang ada pada kegiatan budidaya meliputi beberapa tahapan yaitu diantaranya:

#### a. Persiapan media produksi

Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembesaran dikolam, kegiatan persiapan yang akan dilakukan meliputi keduk-teplok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budidaya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring serta penguatan tali-temalnya.

#### b. Penyediaan induk/penebaran benih

Kegiatan pada usaha pembenihan diantaranya penyediaan induk siap pijah, penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan, dan pemeliharaan hingga benih. Untuk usaha pendederan dan pembesaran benih dilakukan setelah media budidaya siap. Benih yang berkualitas baik akan ditebar di kolam. Sebelum di tebar,

benih harus diaklimatisasi dahulu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Pengawasan dilakukan selama pemeliharaan hingga target waktu yang ditentukan. Dalam kegiatan penetasan telur, tingkat keberhasilan perlu di record dengan baik. Hasil record berguna bagi kepentingan analisis untuk keperluan penetasan pada tahap selanjutnya.

c. Pengelolaan air

Sumber air yang digunakan sedapat mungkin berasal dari sumber air yang memenuhi syarat untuk budidaya. Pengelolaan air dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan air, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada kegiatan pembenihan, parameter kualitas yang penting diperhatikan adalah suhu, Ph, kandungan bahan organik ( $H_2S$ ,  $NH_3$ ). Pemantauan air sebaiknya dilakukan setiap pagi dan sore. Namun pada kegiatan pembesaran, pemantauan kualitas air cukup dilakukan sehari satu kali.

d. Pengelolaan pakan

Pengelolaan pakan perlu dilakukan pada usaha pebenihan saat benih ikan menumbuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi pada pakan dapat terabsorpsi dengan baik. Pakan diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisa pakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya.

e. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, jika tidak, serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan.

Pengendalian dapat dilakukan mulai dari persiapan lahan/media budidaya. Pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, termasuk pengendalian ketika terjadi penularan penyakit secara mendadak. Pencegahan lebih baik dilakukan dari pada melakukan pengobatan setelah penyakit menyerang. Selain biaya pengobatan yang cukup besar, keterlambatan pengobatan dapat menyebabkan kematian massal. Pengobatan yang dilakukan tentunya harus menggunakan obat dengan zat kimia yang tidak dilarang serta tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dan lingkungan.

#### 4. Fungsi Kelompok Budidaya Ikan

Forsyth (2010) menyatakan bahwa role differentiation adalah perbedaan dalam suatu kelompok, misal menjadi pemimpin atau pengikut. Dalam suatu kelompok tentulah tidak akan memiliki peran yang sama pada anggotanya. Ada yang berperan sebagai pemimpin sehingga dituntut untuk optimis. Meskipun bukan menjadi jaminan bahwa dengan status tertentu, setiap anggota di asosiasikan dengan sifat tertentu. Kecenderungan untuk menggolongkan dan mengembangkan peran-peran kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas nya, selain itu juga harus memastikan apakah kebutuhan hubungan dan kebutuhan interpersonal anggota kelompoknya telah terpenuhi (D.R Forsyth, 2010).

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain (Soekanto, 1982).

Kelompok pelaku utama perikanan merupakan wadah kebersamaan para pelaku utama dibidang perikanan dalam upaya untuk mencapai pelaku utama yang tangguh, yaitu yang mampu mengambil keputusan dan tindakan secara mandiri dalam upaya memecahkan masalahnya sendiri, menghadapi tantangan dan mengatasi kendala yang ada. Dengan demikian kelompok memiliki peran anatara lain sebagai media komunikasi dan pergaulan sosial yang wajar, Lestari dan dinamis, basis untuk mencapai pembaharuan yang merata serta pemersatu aspirasi yang murni dan sehat. Selain itu, kelompok menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk belajar serta bekerjasama dan dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya (Prasetyo, 2022)

Fungsi pokokdakan, diantaranya:

a. Wahana Proses Pembelajaran

Kelompok merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama dengan anggota kelompoknya. Anggota kelompok dapat melakukan proses interkasi edukatif dalam rangka:

- a) Adopsi teknologi dan inovasi
- b) Saling asah,asih, dan asuh dalam menyerap suatu informasi
- c) Mengamnbil kesepakatan dan tindakan bersama dari sebuah kegiatan bersama.

Di dalam kelompok sebagai kelas belajar para pelaku utama dapat melakukan komunikasi multi dimensional. Mereka dapat mempertukarkan pengalam masing-masing, sehingga akan membuat pelaku utama semakin dewasa untuk dapat keluar dari masalahnya sendiri, tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok menjadi wadah kerjasama antara pelaku

utama dalam mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama.

a) Unit Penyedia Srana dan Prasarana Produksi Perikanan

Kelompok sebagai unit penyedia sarana dan prasarana erat hubungannya dengan fungsi unit produksi perikanan. Misalnya dalam sebuah produksi budidaya ikan lele, kelompok dapat berperan sebagai penyedia abenih ataupun sara produksi lainnya.

b) Unit Produksi Perikanan

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit produksi, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pembudidaya ikan nila, dalam pengadaan saran produksi, pengkreditan, dan pemasaran hasil, sehingga dengan melaksanakan kegiatan produksi secara bersama-sama akan lebih efisien.

c) Unit Pengelola dan Pemasaran

Kelompok pelaku utama perikan sebagai unit pengolahan pemasaran, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya, kelompok pengolah hasil perikanan, dalam melaksanakan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil secara bersama-sama akan lebih efisien serta dapat menjamin harga produk.

d) Unit Jasa Penunjang

Kelompok pelaku utama perikanan juga dapat berfungsi sebagai sebuah unit usaha jasa dari luar usaha pokoknya, seperti jasa penyewaan, jasa percontohan, jasa konsultasi, dan lainnya.

e) Organisasi Kegiatan Bersama

Kelompok pelaku utama berfungsi sebagai organisasi kegiatan bersama dimana pelaku utama akan belajar mengorganisasi kegiatan secara bersama-sama melalui pembagian dan pengkoordinasikan pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan bersama.

f) Kesatuan Swadaya dan Swadana

Kelompok merupakan kelembagaan yang mandiri, baik dalam hal penyelesaian masalah bersama maupun dalam penguatan dan pengembangan modal usaha anggota. Misalnya melakukan penyediaan modal bersama bagi anggotanya melalui kegiatan menabung, iuran, dan sebagainya. Dengan demikian, anggota mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha, akses pemasaran serta kemudahan lainnya. Hasil yang ingin dicapai dari pembentukan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) adalah untuk meningkatkan pendapatan dibandingkan menjalankan usaha budidaya secara perorangan. Bahwa kegiatan dalam setiap usaha memiliki tujuan akhir adalah untuk mencapai suatu keberhasilan. Usaha adalah suatu kenyataan persesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai. Pendapatan adalah salah satu kriteria setiap kegiatan usaha, karena dapat digunakan untuk menilai keberhasilan usaha (Cornelia, 2021).

Pada dasarnya kawasan perikanan mencakup seluruh jenis wilayah perairan, mulai dari perairan laut, wilayah pesisir (payau), maupun wilayah darat (tawar). Masing-

masing jenis wilayah ini bisa mencakup suatu daerah yang sangat luas dan memiliki karakteristik lingkungan yang khas pula. Wilayah perairan ekosistem alami berupa terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, laguna dan ekosistem buatan berupa tambak. Klasifikasi budidaya laut ada tiga bagian yaitu budidaya ditambak beton, budidaya keramba, budidaya diteluk atau perairan semi tertutup, dan juga budidaya perairan darat kebanyakan memiliki ekosistem buatan, sedemikian hingga proses budidaya sangat bergantung pada tangna-tangan manusia yang mengelola dan mengembangkan. Para petani memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengembangan kawasan ini. Oleh karena itu perlu perencanaan dan perhitungan yang matang untuk setiap prosesnya, dari mulai pemilihan lokasi, pengusahaan pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen dan pemasaran (Fatimah, 2020).

Ikan lele merupakan perikanan darat dengan air tawar. Salah satu jenis usaha perikanan budidayakan adalah ikan lele. Ikan lele merupakan komoditas yang dibudidaya pada air tawar, ikan lele ini memiliki perbandingan rasio pakan menjadi yakni 1:1 dalam artian setiap penambahan pakan sebanyak 1kg, akan menghasilkan 1kg penambahan berat, ikan lele memiliki harga murah tetapi memiliki kandungan gizi yang tinggi. Masa pertumbuhan lele pun cepat, mudah berkemabng biak, toleran terhadap mutu kurang baik, relative tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah pembudidaya. Dari keunggulan tersebut, peningkatan budidaya ikan lele semakin tinggi karena budidaya ikan lele menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, tingginya permintaan pasar terhadap ikan lele. Peningkatan

kemampuan berusaha dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama yang bersal dari ikan (Fatimah, 2015).

#### 5. Profil Pokdakan Sumber Mulyo Sari

Pokdakan sumber mulyo sari didirikan pada tanggal 29 Januari tahun 2020 yang tepatnya berada di Dukuh Krajan RT 02/ RW 01 Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang dipimpin oleh ketua sekaligus pendiri pokdakan yaitu Bapak Sudaryanto. Dengan jenis usaha yaitu budidaya pembesaran ikan lele, dengan luas lahan 1.710m. selain itu desa margosari merupakan desa yang berada di daerah datara tinggi yang penggunaan lahan masih berupa lahan persawahan dan kebun. Akan teteapi karena air irigasi sawah yang susah, jadi saluran air untuk kolam inipun diambil dari air gunung yang disalurkan melalui pipa peralon, yang kurang lebih menggunakan 100 lebih batang pipa peralon. Pokdakan ini beranggotakan 10 orang yakni termasuk ketua, bendahara, sekertaris, dan anggota lainnya. Pada awalnya pokdakan ini berdiri sendiri yang hanya diolah oleh pemilik pada bulan february tahun 2015, dengan melihat hasil dan prosepek yang terus meningkat, pemilik yaitu pak Sudaryanto berinisiatif untuk bisa mengembangkan budidaya ini agar supaya bisa lebih maju lagi yaitu dengan cara menambah anggota kelompok. Yang dimana anggota kelompok itu terdiri dari warga satu rt saja.

Di kelompok sumber mulyo sari ini setiap anggota mempunyai masing-masing 8 kolam buat budidaya pembesaran ikan lele tersebut. Yang setiap 3 bulan sekali selalu panen untuk di ambil oleh para tengkulang yang sudah menunggu ikan dalam jumlah yang banyak. Pokdakan ini sudah mendapat sertifikat legal dari kabupaten yang dimana untuk kelompok budidaya pembesaran ikan lele ini sudah memiliki ijin akses dari segi kebersihan lahan, kebersihan pakan, kebersihan air dan layak untuk dijadikan suatu kelompok budidaya ikan yang baik dan layak menjadi sumber daya yang harus

di teruskan guna menjadikan masyarakat agar bisa terus menjalankan proses budidaya ikan lele tersebut (wawancara kepada pemilik pokdakan tanggal 17 Mei 2024).

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **DAN PAPARAN DATA**

##### **A. Gambaran Umum Desa Margosari**

###### **1. Letak Geografis**

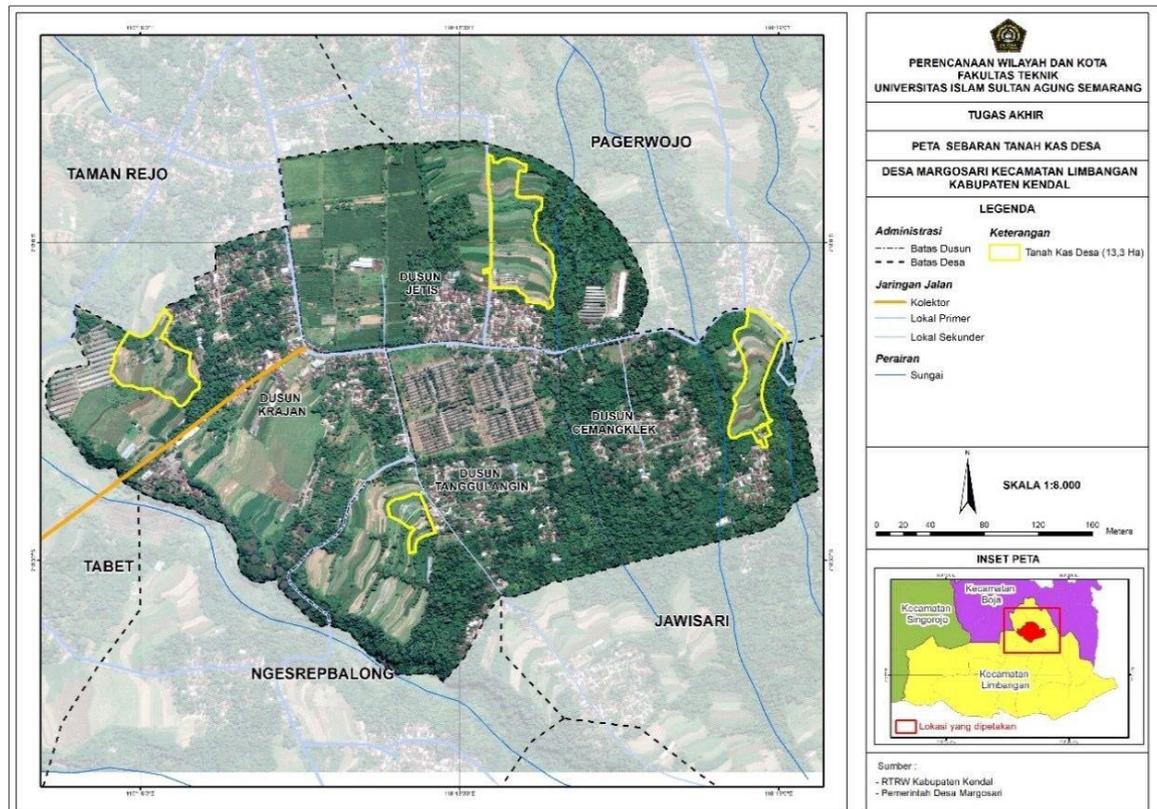
Secara Geografis Desa Margosari terletak pada - 7.136427131237289, 110.30455271795888 tepatnya di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Adapun diantaranya yaitu batas-batas wilayah.

Batas-batas wilayah: Utara: Desa Pagerwojo, Desa Tamanrejo, Timur: Desa Jawisari, Selatan: Desa Ngesrep Balong, Barat: Desa Tabet

Berada dibawah kaki bukit gunung ungaran sebelah barat desa margosari merupakan kawasan yang sejuk, Desa dengan penduduk sekitar 2600 jiwa ini pada 2023 menggantungkan ekonominya dibeberapa sektor antara lain peternakan, perikanan dan buruh. Adapun produk unggulan dibidang pertanian diantara lain adalah Padi, ketela dan gula aren. Dibidang peternakan adalah ternak ayam petelur, ayam pedaging, ternak kambing, dan ternak sapi serta dibidang perikanan saat ini adalah budidaya ikan lele, nila dan ikan koi.

Secara administratif Desa Margosari terbagi menjadi 4 wilayah Dusun dengan seluruhnya ada 14 RT, Yaitu Dusun Krajan 4 RT, Jetis 4 RT, Tanggulangin 2 RT dan Cemangklek 4 RT (Pendes Margosari 2021).

**Gambar 1** peta persebaran Desa Margosari



Gambar 1 ini menggambarkan peta Desa Margosari yang telah dibuat dengan skala dan simbol sesuai dengan apa yang ada di dalam unsur-unsur peta.

## 2. Jumlah Penduduk Desa Margosari

Tabel 3.1 Data Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.391 Jiwa
2.	Perempuan	1.379 Jiwa
	Jumlah	2.770 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Margosari Tahun 2023

### 3. Kondisi Perekonomian Desa

Desa Margosari sebagai salah satu desa di wilayah dataran tinggi yang berada di Kecamatan Limbangan Kota Kendal dan mayoritas warganya bekerja sebagai buruh harian dan wiraswasta. Adapun data pekerjaan masyarakat Desa Margosari sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Pekerja Desa Margosari

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	759 Orang
2.	Buruh Harian Lepas	300 Orang
3.	Buruh Peternakan	3 Orang
4.	Bidan	2 Orang
5.	Buruh Tani	13 Orang
6.	Dokter	1 Orang
7.	Dosen	1 Orang
8.	Guru	29 Orang
9.	Karyawan BUMN	2 Orang
10.	Karyawan Honorer	7 Orang
11.	Karyawan Swasta	464 Orang
12.	Polisi	2 Orang
13.	Mekanik	1 Orang
14.	Mengurus Rumah Tangga	392 Orang
15.	Nelayan	2 Orang
16.	Pedagang	6 Orang
17.	Pegawai Negeri Sipil/ PNS	28 Orang
18.	Pelajar/Mahasiswa	337 Orang
19.	Pembantu Rumah Tangga	2 Orang
20.	Pengacara	1 Orang
21.	Pensiunan	12 Orang
22.	Perangkat Desa	3 Orang

23.	Perawat	2 Orang
24.	Petani	173 Orang
25.	Sopir	1 Orang
26.	Tentara Nasional Indonesia/TNI	1 Orang
27.	Wiraswasta	214 Orang

*Sumber: Data Monografi Desa Margosari Tahun 2023*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Margosari beraneka ragam jenisnya. Sebagian besar sumber penghasilan utama penduduk adalah buruh dan karyawan swasta dan petani. Berdasarkan data tertulis yang diperoleh bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Margosari cukup maju dimana penduduknya rata-rata sudah tamat sekolah dasar dan telah tamat sekolah menengah atas. Oleh karena itu seharusnya banyak peluang untuk penurunan angka pengangguran di Desa Margosari.

#### 4. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial desa bisa sangat beragam, tergantung pada faktor-faktor agama, budaya dan ekonomi. Biasanya desa memiliki ikatan toleransi yang kuat dengan masyarakat yang saling mengenal satu sama lain. Berikut data jumlah penduduk Desa Margosari bersasarkan keyakinan agama:

Tabel 3.3 Data pemeluk agama Desa Margosari

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.726 Orang
2.	Katholik	13 Orang
3.	Kristen	31 Orang
4.	Hindu	Tidak ada
5.	Budha	Tidak ada

6.	Konghuchu	Tidak ada
7.	Kepercayaan	Tidak ada

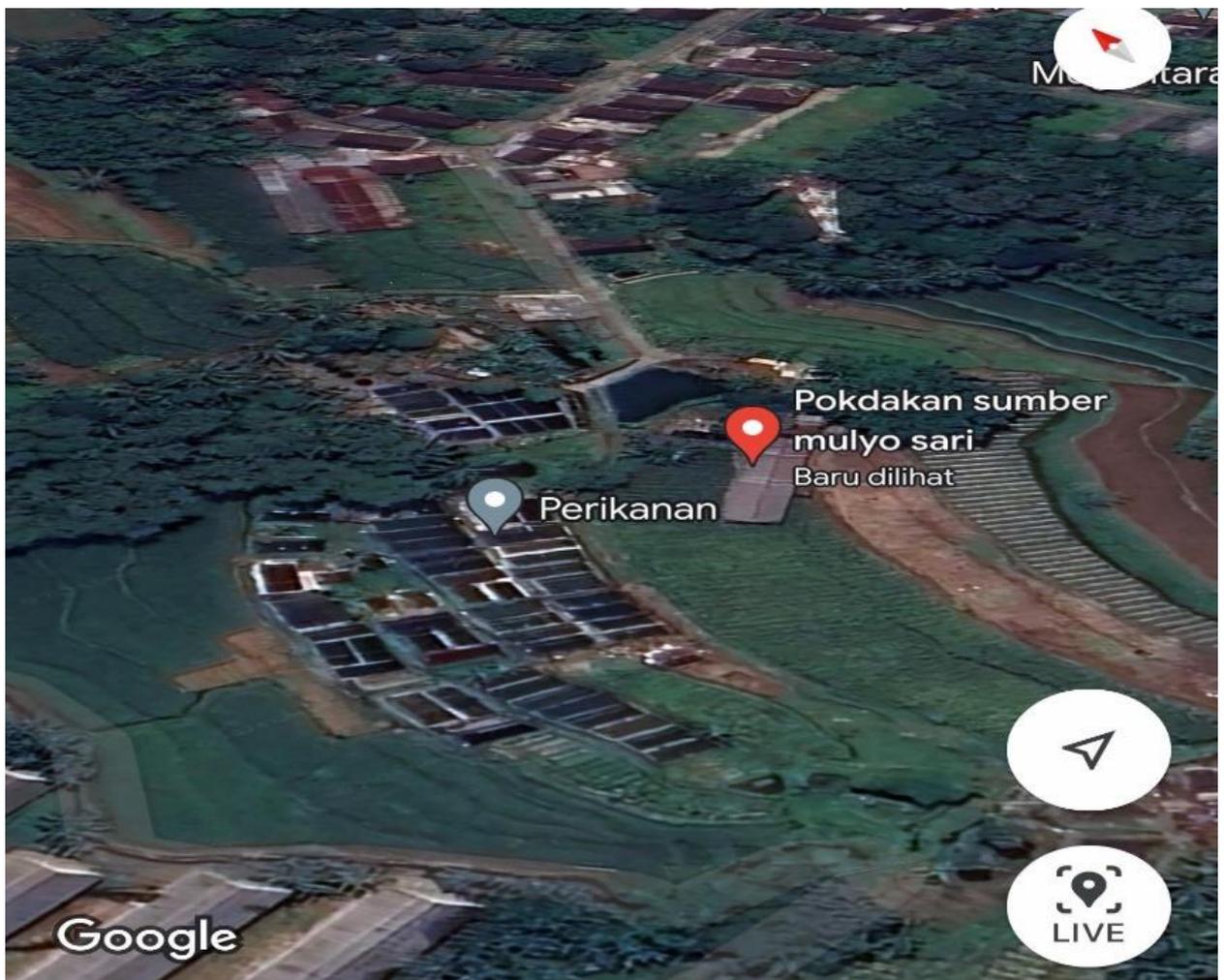
*Sumber: Data monografi Desa Margosari 2023*

Dari tabel diatas dapat dilihat dari segi kondisi sosial budaya, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal memeluk agama islam dengan jumlah 2.726 orang.

## **B. Profil Pokdakan Sumber Mulyo Sari**

1. Sejarah terbentuknya pokdakan sumber mulyo sari di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

**Gambar 2** Lokasi Pokdakan Sumber Mulyo sari



Gambar 2, ini menunjukkan peta lokasi pokdakan Sumber Mulyo sari yang berada di Desa Margosari, yang berada di dataran tinggi. Jumlah kolam yang ada disini yaitu kurang lebih 60 kolam.

Kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari didirikan pada tanggal 29 Januari tahun 2020 yang tepatnya berada di Dukuh Krajan RT 02/ RW 01 Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang dipimpin oleh ketua sekaligus pendiri pokdakan yaitu Bapak Sudaryanto. Dengan jenis usaha yaitu budidaya pembesaran ikan lele, dengan luas lahan 1.710m. selain itu desa margosari merupakan desa yang berada di daerah datara tinggi yang penggunaan lahan masih berupa lahan persawahan dan kebun. Akan tetapi karena air irigasi sawah yang susah, jadi saluran air untuk kolam inipun diambil dari air gunung yang disalurkan melalui pipa peralon, yang kurang lebih menggunakan 100 lebih batang pipa peralon. Pokdakan ini beranggotakan 10 orang yakni termasuk ketua, bendahara, sekertaris, dan anggota lainnya.

Pada awalnya pokdakan ini berdiri sendiri yang hanya diolah oleh pemilik pada bulan february tahun 2015, dengan melihat hasil dan prospek yang terus meningkat, pemilik yaitu pak Sudaryanto berinisiatif untuk bisa mengembangkan budidaya ini agar supaya bisa lebih maju lagi yaitu dengan cara menambah anggota kelompok. Yang dimana anggota kelompok itu terdiri dari warga satu rt saja. Di kelompok sumber mulyo sari ini setiap anggota mempunyai masing-masing 8 kolam buat budidaya pembesaran ikan lele tersebut. Yang setiap 3 bulan sekali selalu panen untuk di ambil oleh para tengkulang yang sudah menunggu ikan dalam jumlah yang banyak. Pokdakan ini sudah mendapat sertifikat legal dari kabupaten yang dimana

untuk kelompok budidaya pembesaran ikan lele ini sudah memiliki izin akses dari segi kebersihan lahan, kebersihan pakan, kebersihan air dan layak untuk dijadikan suatu kelompok budidaya ikan yang baik dan layak menjadi sumber daya yang harus di teruskan guna menjadikan masyarakat agar bisa terus menjalankan proses budidaya ikan lele tersebut. Asal usul nama Sumber Mulyo Sari di berikan oleh pendirinya yaitu pak Sudaryanto dengan filosofi diatas kolam tersebut terdapat aliran air sungai yang bernama sungai sumber, dan kata mulyo yang berarti sukses dan sejahtera, dan sari yakni diambil dari nama belakang desa ini yaitu margosari, jadilah nama pokdakan ini yaitu “Sumber Mulyo Sari”.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pokdakan

Kelompok Budidaya Ikan lele (pokdakan) sumber mulyo sari mempunyai visi dan misi kelompok serta tujuan didirikannya kelompok ini, adalah:

### a. Visi

Menjadikan anggota kelompok sumber mulyo sari sejahtera dengan memanfaatkan lahan yang tersedia, dan menjadikan anggota kelompok menjadi produktif dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

### b. Misi

Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, dengan berlandaskan semangat dan tanggung jawab terhadap apa yang di lakukan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota, memajukan anggota kelompok serta menjadikan kelompok sumber mulyo sari lebih baik dan sejahtera.

## 3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dibentuknya kelompok budidaya ikan ini yaitu agar bisa menciptakan kelompok yang mampu sumber

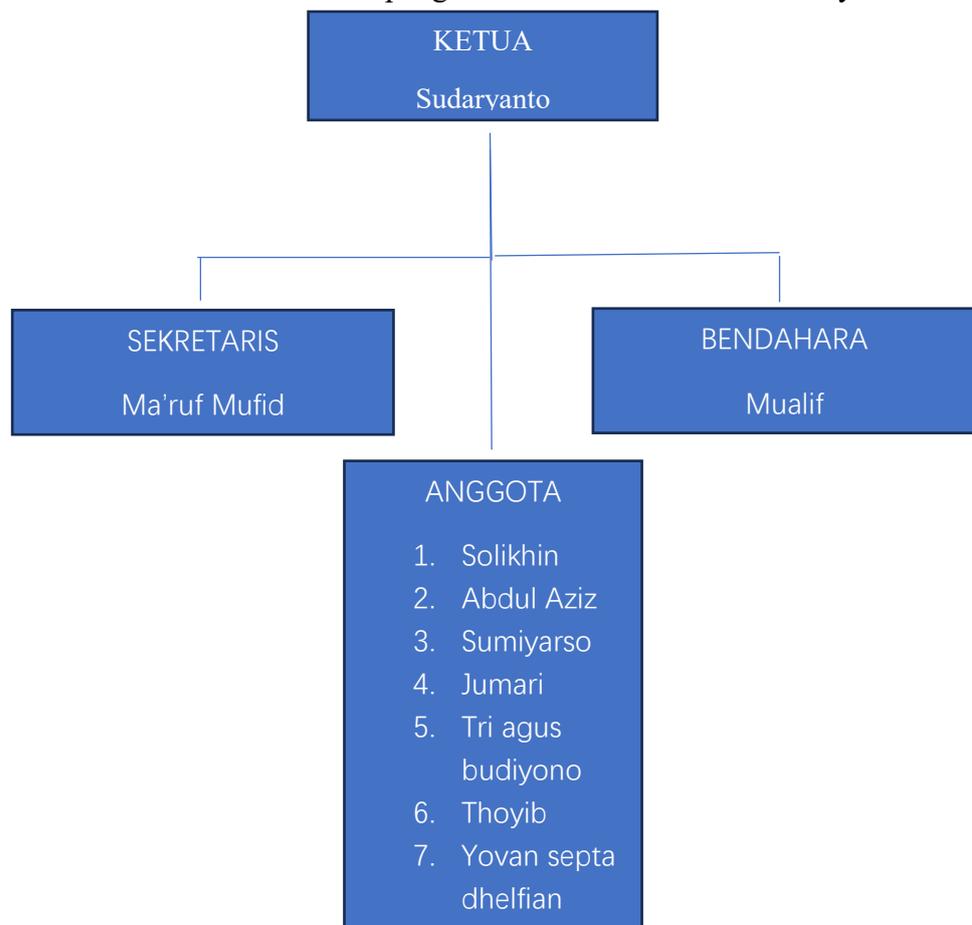
daya alam menjadi sumber usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ekonomi dan terjalinnya solodaritas yang tinggi antar anggota, yaitu sebagai wadah ilmu dan pembelajaran tentang bagaimana cara budidaya ikan lele yang baik, menumbuh kembangkan perikanan di Desa Margosari.

#### 4. Struktur Kepengurusan Pokdakan Sumber Mulyo Sari

Setiap kelompok pasti mempunyai susunan kepengurusan tersendiri, guna untuk membagi tugas masing-masing anggota kelompok, dimana dalam struktur kepengurusan tersebut terdapat jabatan yang diberikan kepada anggota kelompok tersebut. berikut adalah tabel susunan kepengurusan dari kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari:

### STRUKTUR KEPENGURUSAN POKDAKAN SUMBER MULYO SARI

**Gambar 3** Struktur Kepengurusan Pokdakan Sumber Mulyo Sari



Berdasarkan tabel susunan diatas struktur kepengurusan pokdakan sumber mulyo sari, ketua kelompok merupakan pemimpin tertinggi dalam struktur kepengurusan tersebut. Ketua kelompok mempunyai kekuasaan dalam membuat keputusan-keputusan kelompok yang akan dikelola oleh pokdakan kedepannya. Adapun tugas dari sekretaris yaitu membantu ketua kelompok dalam kepentingan yang harus membuat susunan keanggotaan, mencatat hasil rapat, merekap masukan dan usulan dari semua anggota kelompok.

Selanjutnya yaitu tugas bendahara yaitu mencatat dan merekap biaya dan anggaran yang di butuhkan kelompok, misalnya seperti uang masuk untuk membeli kebutuhan pakan, kebutuhan kolam, dan lain sebagainya.

### **C. Kegiatan Pokdakan Sumber Mulyo sari**

#### **1. Pembenihan / pemijahan ikan lele**

Menurut hasil wawancara penulis dengan ketua pokdakan, pemijahan yang dilakukan oleh pokdakan ini yaitu pemijahan tidak secara langsung, tetapi proses pemijahan bibit lele diserahkan kepada petani khusus pembenihan yang sudah profesioanl dan terpercaya. Dikarenakan mengantisipasi kegagalan dalam proses pemijahan, jadi proses tersebut diserahkan kepada yang sudah lebih ahli. Pokdakan memproduksi bibit ikan lele ini mulai dari ukuran terkecil yaitu ukuran 23 cm lebih kecil dibandingkan bibit lele yang biasanya digunakan oleh petani lain selain anggota pokdakan sumber mulyo sari ini. Normal nya bibit ikan lele di produksi dala ukuran 57 cm. Menurut hasil wawancara dengan ketua pokdakan yaitu Pak Sudaryanto, beliau mengatakan bahwa “kalau ingin benar dan sungguh-sungguh ingin menjadi seorang pembudidaya ikan, harus dengan sepenuh hati merawat nya dari kecil sampai siap panen, makanya saya memilih untuk memulai

produksi bibit ikan lele tersebut mulai dari ukuran 23 cm, supaya lebih teliti dalam memeliharanya sampai siap untuk di panen” (wawancara pada tanggal 15 juni 2024).

Yang menarik dari budidaya ikan lele di pokdakan sumber mulyo sari ini yaitu dari jenis ikan lele nya. Ketua pokdakan Pak Sudaryanto memilih jenis ikan yang tidak biasa, yakni persilangan antara ikan lele jenis Masamo dengan ikan lele jenis Sangkuriang. Karena menurut beliau hasil dari persilangan ini lah yang menghasilkan bibit ikan lele menjadi lebih bagus dibandingkan dengan hasil ikan lele pada umumnya.

a. Ikan lele sangkuriang (*Clarias guriepinus*)

Menurut (Nasrudin, 2010) Ikan lele sangkuriang merupakan jenis ikan air tawar yang umumnya dikonsumsi masyarakat Indonesia khususnya di pulau Jawa. Ikan lele sangkuriang memiliki tubuh licin, kepala memanjang mencapai seperempat dari panjang tubuhnya. Berwarna hitam dan warna kulit badannya terdapat bercak putih seperti jamur. Ikan lele sangkuriang dikenal sebagai ikan berkumis atau *catfish*. Memiliki mulut dengan ukuran lebar dan mempunyai kumis berjumlah 4 pasang. Fungsi kumis lele adalah sebagai alat peraba ketika berenang dan sebagai sensor ketika mencari makan. Ikan lele memiliki patil pada bagian sirip dad yang berguna untuk melindungi badan dan alat untuk bergerak (Khairuman, 2008).

Ikan pada fase awal pertumbuhannya berjalan dengan cepat dan diikuti dengan pertumbuhan kembali padat stadia dewasa. Ikan pada stadia dewasa, pertumbuhan akan berjalan secara terus menerus akan tetapi berjalan lambat.

Menurut (Hendriana, 2010) Ikan lele sangkuriang di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Ikan  
lele Sangkiriang

Kingdom	Animalia
Phylum	Chordata
Class	Pisces
Ordo	Ostariophysi
Family	Clariidae
Genus	Clarias
Species	Clarias Gariepinus

**Gambar 4** Ikan lele Sangkiriang



b. Ikan lele Masamo (*Clarias* sp)

Ikan lele Masamo (Matahari Sakti Mojokerto) merupakan produk ikan dari PT. Matahari Sakti (MS). Ikanlele masamo merupakan hasil pengumpulan sifat dari berbagai plasma nutfah dari beberapa negara. Antara lain ikan lele asli Afrika yang diadaptasi di Asia, *Clarias macrocephalus* atau *bighead catfish* yang merupakan ikan lele Afrika dan di kohabitasi di Thailand, dan lele dumbo (*Brown catfish*) (Matahari sakti, 2011).

Ciri-ciri ikan lele Masamo adalah memiliki badan yang memanjang. Berkepala pipih, tidak bersisik, memiliki

4 pasang kumis yang memanjang sebagai alat peraba dan memiliki alat pernapasan tambahan (Mudjiman, 2004). alat pernapasan tambahan tersebut dinamakan arborescent merupakan organ pernapasan yang berasal dari busur insang yang telah termodifikasi. Ikan lele dengan mulutnya yang lebar sesuai dengan besar tubuhnya dapat memakan organisme di dasar perairan dan pakan buatan (Najiyati, 2006).

Ikan lele masamo tergolong karnivora atau pemakan daging, ada dua jenis pakan yang paling disukai ikan lele, yaitu pakan alami atau buatan. Pakan alami merupakan mikroorganisme yang hidup di dalam air, seperti plankton. Sedangkan pakan buatan adalah pakan yang dibuat oleh manusia atau pabrik. Meskipun demikian, pakan alami dapat dibuat dengan cara membudidayakannya. Benih ikan lele memakan protozoa, rotifera, daphnia, monia, crustacea yang halus fitoplankton. Sementara pakan ikan lele dewasa memakan cacing dan larva insekta, ikan-ikan kecil, udang, bahan organik, pelet dan ikan yang telah membusuk (Rukmana, 2003).

Ikan lele masamo merupakan ikan air tawar yang termasuk famili Clariidae. Menurut (Hendriana, 2010) klasifikasi ikan lele masamo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Jenis Ikan lele Masamo

Kingdom	Animalia
Phyllus	Chordata
Class	Pisces
Ordo	Ostariophysi
Familly	Clariidae
Genus	Clarias

Species	Clarias sp

**Gambar 5** Ikan lele Masamo



Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok pokdakan sumber mulyo sari, bahwa hasil dari persilangan kedua jenis ikan tersebut dapat menghasilkan bibit ikan lele dengan kualitas yang bagus, dalam segi ukuran, kualitas daging ikan, dan harga jual yang baik. Walaupun proses pemijahan itu tidak dilakukan secara langsung di dalam pokdakan ini.

## 2. Pengelolaan/ Pemberian pakan

Pakan berfungsi sebagai sumber energi dan materi untuk pertumbuhan ikan, sehingga diperlukan pemberian pakan yang berkualitas dan efisien (Amalia R, 2013). Kebutuhan pakan pada ikan lele dapat dipenuhi dengan menggunakan pakan buatan. Standar Nasional Indonesia menyampaikan bahwa pakan buatan merupakan campuran beberapa bahan baku hewani dan bahan tambahan

(vitamin, mineral, garam dapur, dan bahan perekat antioksidan), sehingga mempunyai nilai gizi tertentu yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada benih ikan lele. Ikan lele membutuhkan energi untuk melangsungkan pertumbuhan dari asupan pakan yang dikonsumsi. Kebutuhan nutrisi pakan untuk setiap ikan berbeda-beda. Kandungan nutrisi pakan yang dikonsumsi ikan agar mencapai peretumbuhan maksimal harus mengandung protein, karbohidrat, vitamin dan mineral (Herawati, 2014). Pemberian pakan yang efektif dan efisien mampu menghasilkan pertumbuhan benih ikan lele dengan optimal.

Sistem pemberian pakan pada pokdakan ini yaitu menggunakan pakan yang dibeli dalam bentuk pakan yang sudah jadi, namun ketua Pokdakan Pak Sudaryanto dan anggota lainnya mempunyai caranya tersendiri dalam memberi pakan untuk lele. Terutama pada jumlah pakan yang diberikan, dari hasil wawancara beliau mengatakan

“Saya memberi makan lele biasanya 1 sak satu kali makan untuk beberapa kolam, dan pemberian pakan pasti pada jam malam atau pagi, karena lele itu termasuk jenis ikan malam, jadi kalau pakan diberikan pada waktu malam hari, masa pertumbuhannya pun semakin cepat. Kalaupun waktu malam hari tidak diberi pakan, berarti besok paginya harus memberi pakan lele. Kualitasnya pun terasa berbeda dengan hasil ikan lele pada biasanya” (wawancara pada tanggal 15 juni 2024).

**Gambar 6** Proses pemberian pakan ikan



### 3. Pembesaran ikan

Benih lele merupakan spesies ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia khususnya di Jawa. Hal tersebut karena pertumbuhannya cepat, dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi dalam lahan terbatas dan mudah dibudidayakan. Benih ikan lele mengalami perubahan berbagai fase untuk menjadi ukuran juvenil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan lele apabila media pemeliharaan dalam kisaran optimal. Pertumbuhan merupakan proses penambahan ukuran panjang atau berat benih ikan lele dan kurun waktu 40 hari yang dipengaruhi oleh pakan, umur, ukuran tubuh ikan, faktor internal dan faktor eksternal. Pertumbuhan benih

ikan lele dewasa terdiri dari fase telur, larva dan fase juvenil. Masing-masing fase tersebut mengalami perubahan, baik secara fisiologis dan morfologis yang berbeda (Amarullah, 2008).

**Gambar 7** ukuran ikan setelah penyortiran



Gambar 7 ini, menunjukkan bentuk dan ukuran ikan lele setelah hasil penyortiran, dan sudah dimasukkan dikolam pembesaran dengan ukuran 8 cm.

Benih ikan lele yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu benih ikan lele silangan antara jenis ikan lele masamo dan jenis ikan lele sangkuriang yang berukuran awal 23 cm lalu dalam kurun waktu 3-4 minggu dipindahkan ke dalam kolam pembesaran dengan ukuran 8 cm.

#### 4. Panen dan pemasaran

Setelah ikan lele siap dijual, dengan ukuran sesuai hasil

panen. Biasanya dari tahap pembesaran samapi siap panen memerlukan waktu 2-3 bulan untuk mendapatkan hasil ukuran yang optimal dan layak untuk dijual belikan. Dengan jumlah panen sekitar 3 sampai 5 kintal setaip panen nya, dengan harga jual 19.000 – 20.000 per kilo. Sistem penjualan yang ada di pokdakan sumber mulyo sari ini yaitu diambil oleh para pengepul ikan yang sudah dari lintas kota, biasa nya ikan lele ini diserahkan ke berbagai supaiyer seperti rumah makan yang berada di sekitaran kota kendal (wawancara pada tanggal 19 juni 2024).

#### **D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Pemberdayaan yang sifatnya kelompok tentu memerlukan proses yang panjang untuk dapat memberdayakan anggota kelompoknya secara mandiri. Pokdakan Sumber Mulyo Sari merupakan sebuah kelompok yang terbentuk karena timbulnya inisiatif dari pemilik pokdakan yaitu Pak Sudaryanto yang awalnya beliau cuma mempunyai 1 kolam ikan saja untuk usaha pribadi nya. Latar belakang terbentuk nya kelompok budidaya ikan ini juga salah satunya keinginan para anggota untuk mendapatkan tambahan usaha yang dapat mereka olah sendiri.

Proses pemberdayaan yang dilakukan Pokdakan Kelompok yaitu dengan cara musyawarah pada saat rapat rutin. Dengan itu para anggota dapat menyampaikan keluh kesah mereka masing-masing dalam menjalankan proses budidaya pembesaran ikan lele tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdakan Sumber Mulyo Sari adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara maksimal, dengan tujuan mencapai kejayaan atau kesejahteraan mereka masing-masing. Oleh karena itu dalam bab ini akan dipaparkan tentang bagaimana proses tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdakan Sumber Mulyo Sari.

### 1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap ini menjelaskan proses awal yang harus dilakukan sebelum melakukan tahap yang berikutnya. Di tahap inilah ada pembagian dua tahap lagi yaitu tahap persiapan tugas dan tahap persiapan lapangan :

- a. Tahap persiapan tugas, dalam tahap ini Pak Sudaryanto sebagai pendiri sekaligus ketua Pokdakan Sumber Mulyo Sari. Beliau mengatakan dalam wawancara tanggal 15 Juni 2014:

“yang awalnya hanya mempunyai 1 kolam ikan lele yang berada di halaman belakang rumah, yang dirikan sendiri, dengan modal sendiri. Lalu dengan seiring berjalannya waktu saya melihat prospek dari hasil budidaya ini sangat menguntungkan, dan kalau di handle sendiri tidak mampu. Dari situlah saya berinisiatif untuk mengajak sebagian warga untuk bergabung dan mendirikan usaha melalui kelompok tersebut”.

Awalnya Pak Sudaryanto mengajak Pak Jumari, Pak Aziz, Pak Solihin, Pak Mualif, Pak Agus Pak Sumiyarso, Pak Mufid, Pak Yovan dan Pak Thoyib dengan cara berbincang santai. Lalu beliau mulai mengajak untuk bergabung dan membuat kelompok budidaya ikan. Dengan seiring berjalannya waktu banyak dari warga sekitar yang mempunyai keinginan untuk ikut bergabung.

- b. Tahap persiapan lapangan, pada tahap ini yang anggotanya sudah berjumlah 10 orang, melakukan budidaya dengan modal awal milik pribadi yang kolamnya masih berada di halaman belakang rumah Pak Sudaryanto dan selang 2 bulan mereka baru bisa membuat kolam ikan yang lebih besar dengan menyewa tanah bengkok milik desa. Dari situlah sedikit demi sedikit kolam budidaya ikan bisa semakin luas dan banyak. Seperti yang dikatakan oleh Pak Sudaryanto yaitu

“Saya melihat hasil dari budidaya ini sangat bagus, dan saya berhasil mengajak warga untuk bergabung untuk mendirikan pokdakan. Melihat antusias anggota yang sangat semangat dalam menjalankan budidaya ini, saya berinisiatif untuk menyewa sebagian lahan desa untuk saya gunakan sebagai tempat kolam ikan lele yang layak. Akhirnya saya menyewa tanah bengkok desa milik Pak Mudin salah satu perangkat di Desa Margosari dengan sewa harga pertahun”

Dari sinilah ketua Pokdakan dan para anggota nya membuat keputusan bahwa kolam ikan lele dibangun diatas tanah sewa bengkok desa dan kepala desa pun menyetujui proposal yang diajukan oleh Pokdakan dengan Ijin usaha budidaya.

**Gambar 8** Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Sudaryanto selaku ketua Pokdakan



Gambar 8 ini menunjukkan saat penulis bertemu dengan pemilik pokdakan Sumber Mulyo sari dan melakukan wawancara terhadap beliau Bapak Sudaryanto.

## 2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Proses pengkajian atau mengidentifikasi masalah pada Pokdakan Sumber Mulyo Sari dilakukan secara individu dan kelompok. Pak Sudaryanto bersama anggota berusaha mengidentifikasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan anggota kelompok. Sepeerti yang dikatan oleh Pak Sudaryanto bahwa

“Dalam mengelola pokdakan ini, saya memberikan masing-masing anggota kolam ikan pribadi yang berjumlah 8 kolam ikan untuk setiap anggota dimana mereka sendiri yang akan mengolah ikan tersebut dan mereka sendiri juga yang akan mendapatkan hasil dari panen ikan teresbut, saya disini sebagai ketua hanya mendampingi dan menuntun mereka, mengajari dari awal cara merawat ikan, dan cara-cara budidaya ikan dengan baik”

Jadi sekiranya masalah yang dialami anggota itu tidak melibatkan kelompok. Mereka bisa mengatasi masalah mereka sendiri. Terkecuali masalah yang mereka alami sudah berhubungan dengan kelompok. Jadi ketua dan anggota lainnya ikut mengidentifikasi permasalahan tersebut. Proses pengkajian yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Selain dilakukan secara individu, pengkajian ini juga dilakukan secara kelompok yaitu dengan mengadakan rapat anggota kelompok untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan budidaya ikan. Adapun beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh sebagian besar anggota kelompok pada saat awal mereka memulai untuk melakukan budidaya, seperti yang dikatakan pak sumiyarso:

“Awal saya mulai menabur benih ikan itu saya masih merasa seperti coba-coba, karena memang dari awal saya tidak ada bakat mengelola ikan, pada saat itu ikan saya mengalami gagal panen dikarenakan sebagian benih terkenal penyakit. Dari situ lah saya selalu belajar terus dengan Pak Yanto yang sudah berpengalaman tentunya, dari situ juga saya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di Kabupaten Kendal tentang tata cara pembudidayaan ikan yang baik dan benar yang selalau diikuti juga oleh anggota yang

lain secara bergantian minimal 1 kali dalam seminggu” (wawancara tanggal 15 Juni 2014).

Sama halnya dengan Pak Aziz, beliau mengatakan:

“Saya gabung dengan Pokdakan mulai tahun 2020 yang awalnya diajak oleh Pak Yanto, saya memiliki 8 kolam ikan dengan lebar 4 meter, sama dengan anggota yang lain, dulu awal mulai tabur benih itu saya juga mengalami gagal panen, ikan nya mati semua sampai 3 kali panen, lalu saya sharing dengan teman-teman yang lain dan juga mengikuti pelatihan cara budidaya ikan. Dan dari situlah budidaya ikan saya sedikit demi sedikit sudah membaik dan bisa berhasil sampai sekarang” (wawancara tanggal 15 Juni 2024)

Dari hasil pengamatan terlihat pada tahap ini beberapa anggota Pokdakan melakukan identifikasi masalah, kebutuhan yang diperlukan dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menggali potensi yang dimiliki setiap anggota melalui pendekatan secara individu maupun kelompok.



**Gambar 9**

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Azis anggota Pokdakan

Gambar ini menunjukkan saat penulis menemui salah satu anggota pokdakan yaitu Aziz guna untuk menjadi informan dan wawancara terhadap beliau tentang bagaimana kondisi saat bergabung di dalam pokdakan Sumber Mulyo Sari.

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini menjelaskan bahwa partisipasi anggota kelompok sangatlah penting untuk memikirkan masalah dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, anggota kelompok diharapkan dapat mengatasi beberapa alternatif program kegiatan yang dapat mereka lakukan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Aziz dalam wawancara pada tanggal 15 Juni 2024:

“Kita sebagai petani ikan pasti pernah mengalami yang namanya permasalahan baik itu masalah kelompok maupun masalah individu, untuk mengatasi permasalahan tersebut kita para anggota selalu mengevaluasi apa saja yang akan dilakukan jika terjadi masalah, contohnya permasalahan pada ikan. Sebelum terjadinya hal yang tidak diinginkan kita sebagai petani ikan sudah mengerti cara mengatasi permasalahan tersebut. Mulai dari cara khusus merawat ikan, yaitu dengan memberikan vitamin suplemen herbal dan obat untuk bibit ikan. Supaya bibit ikan bisa lebih steril. Dan selalu membersihkan kolam dengan rutin sesuai jadwal tabur benih ikan”

Sama dengan yang dikatakan oleh Pak Yanto:

“Permasalahan pada ikan biasanya dari kualitas bibit ikan, kedua itu kualitas air, ketiga yaitu pada saat pergantian musim pancaroba. Disitu kita benar-benar menjaga ikan dengan baik, karena pemicu gagal panen itu pada saat musim pancaroba, yang dimana kondisi ikan sangat sensitif”

Maka dari itu, cara yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan cara sebelum memasuki pergantian musim, semua kolam dikuras dan dibersihkan, dan air harus diganti dengan air yang bersih lalu diberi pakan yang lumayan banyak, sehingga bisa menstabilkan kondisi kesehatan ikan dengan baik. Pada tahap ini kelompok melibatkan para anggota untuk memikirkan masalah-masalah yang mereka sedang alami dan mencari pemecah masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdakan Sumber Mulyo Sari dilakukan berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang

terjadi. Sehingga para anggota memfokuskan kegiatan produksi mereka sebagai tujuan utamanya.

#### 4. Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara para anggota kelompok. Pada tahap ini Pokdakan Sumber Mulyo Sari sudah menerapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama menjalankan budidaya ikan lele ini, seperti yang dikatakan oleh Pak Sudyanto pada wawancara tanggal 17 Mei 2024:

“Ada kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dan diterapkan di dalam Pokdakan ini dari awal terbentuk nya sampai saat ini, yakni yang pertama saya selalau menerapkan sikap mandiri kepada semua anggota yang tergabung di dalam kelompok, karena apa, karena kita basic nya itu adalah petani ikan yang mempunyai tujuan dan keinginan supaya menghasilkan untung yang lebih, jadi semangat dan tekad buat berbudidaya itu harus mandiri. Karena kalau tidak mandiri/bergantung dengan bantuan-bantuan yang diharapkan dari pihak desa, kita tidak akan bisa merasakan hasil kerja keras kita sendiri”

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdakan Sumber Mulyo Sari dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan skill para petani ikan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Kendal yang dilakukan bebrapa bulan. Dan diikuti oleh anggota kelompok dengan cara bergiliran setiap 2 kali seminggu, seperti yang dikatakan oleh Pak Aziz pada wawancara tanggal 15 Juni 2024:

“Saya mengikuti pelatihan tersebut hanya 1 kali seminggu, dikarenakan di hari senin-sabtu saya masih bekerja. Walaupun hanya mengikuti pelatihan 1 kali dalam seminggu, saya mendapat banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang didapatkan. Mulai dari pelatihan pembenihan ikan, pelatihan cara mengolah pakan murni dan tidak murni, cara perawatan air yang bersih, hingga cara merawat ikan yang baik”

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Pak Sumiyarso pada wawancara tanggal 15 Juni 2024, beliau mengatakan:

“Untuk pelatihan ini, saya jarang mengikuti, karena waktunya bertabrakan dengan waktu yang bekerja. Karena saya bekerja diperkebunan milik seseorang. Tetapi walaupun saya tidak mengikuti pelatihan itu, saya gigih belajar budidaya ikan dengan ketua Pokdakan yaitu Pak Sudaryanto. Beliau yang mengajari saya bagaimana cara budidaya ikan yang baik dan dapat berhasil, walaupun tidak dengan mengikuti kegiatan pelatihan seperti yang diikuti oleh anggota kelompok yang lain”

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pokdakan Sumber Mulyo Sari:

a. Pembenuhan/ pemijahan ikan

Ikan lele adalah jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki banyak peminat dan permintaan pasar yang tinggi dan harha jual yang menguntungkan. Agar produktivitas panen meningkat, pmijahan ikan lele dan pemeliharaannya yang baik perlu dilakukan. Saat ini banyak berkembang cara pemijahan ikan lele, mulai dar cara alami hingga cara buatan. Cara pemijahan ikan lele secara alami dilakukan tanpa intervensi manusia, yakni ikan lele yang siap kawin akan melakukan pembuahan dengan sendiri. Sedangkan, cara pemijahan ikan lele buatan dilakukan dengan intervensi manusia, seperti menyuntikan hormon ikan lele, penyuntikam hipofisa, dan lainnya (Kusuma et al., 2019).

b. Pemberian pakan

Kebutuhan pakan pada ikan lele dapat dipenuhi dengan menggunakan pakan buatan. Standar Nasional Indonesia menyampaikan bahwa pakan buatan merupakan campuran beberapa bahan baku hewani dan bahan tambahan (vitamim, mineral, garam dapur, dan bahan perekat antioksidan), sehingga mempunyai nilai gizi tertentu yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada benih ikan lele. Ikan lele membutuhkan energi untuk

melangsungkan pertumbuhan dari asupan pakan yang dikonsumsi. Kebutuhan nutrisi pakan untuk setiap ikan berbeda-beda. Di pokdakan ini ada 2 waktu untuk memberi pakan ikan lele, yakni pada waktu malam hari dan waktu pagi hari, karena lele itu termasuk kategori hewan malam yang dimana jika diberi makan malam hari, tingkat kecepatan pertumbuhan menjadi daging itu lebih cepat dari waktu makan pada waktu siang ataupun sore. Jadi pemilik setiap kolam mempunyai jadwal sendiri-sendiri untuk jam makan lele tersebut.

c. Pembesaran ikan

Benih ikan lele yang awalnya dimasukkan ke kolam pertama itu ukuran 23, lalu dalam proses pembesaran yang memerlukan waktu 2-4 minggu itu mulai dari ukuran 8 cm. Lalu dipindahkan ke dalam kolam pembesaran yang akan menunggu ikan lele sampai siap panen, biasanya 2-3 bulan.

d. Pengemasan/Pemasaran ikan

Setelah menunggu 2-3 bulan proses pertumbuhan ikan. Ikan yang sudah layak dan siap panen langsung di ambil oleh pengepul/tengkulak yang sudah berlangganan mengamnbil ikan disini dengan jumlah yang banyak setiap masa panen nya.

Ditahap ini ketua beserta anggota kelompok melaksanakan kegaitan-kegaitan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disepakati bersama. Tahap ini pula merupakan tahap yang sangat penting dalam pengembangan dan perkembangan yang dilkakukan, karena biasanya walaupun perencanaan kegiatan telah disusun dengan baik terkadang sewaktu-waktu bisa beruba-ubah kapan saja. Jadi dari ketua dan anggota yang lain harus selalu menerapkan proses ini ters menerus supaya tidak ada perubahan negatif

terhadap kelompok.

#### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap dimana proses pengawasan dari ketua kelompok terhadap anggota dalam proses pemberdayaan yang sedang berjalan. Pada tahap ini pentingnya persatuan anggota, dalam hal ini Pokdakan Sumber Mulyo Sari biasanya mengevaluasi kegiatan melalui rapat anggota kelompok. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat membentuk sesuatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Seperti yang dikatakan Pak Sudaryanto, dalam wawancara tanggal 15 juni 2014:

“Dari awal terbentuknya kelompok ini, setiap bulan kita semua selalu mengadakan rapat bulanan, yang dimana disitu kita merangkum semua masukan, keluhan dari para anggota selama menjalankan aktivitas budidaya di kelompok ini, supaya kita semua tahu apa yang dibutuhkan oleh anggota dan apa yang dibutuhkan oleh kelompok”

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan. Di tahap evaluasi ini ketua pokdakan mengatakan bahwa sistem budidaya dikelompok ini yaitu per anggota mempunyai kurang lebih 8 kolam. Jadi untuk masalah kolam tersebut masing-masing anggota mempunyai tanggung jawab dan komitmen dalam mengelola budidayanya. Menurut mereka evaluasi ini bertujuan agar mampu mengembangkan potensi dan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi masalah lebih mandiri dengan memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki.

#### 6. Tahap terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan anggota yang lain. Dalam hal ini yang dimaksud adalah jabatan ketua kelompok, yang dimana biasanya ketua itu akan melengserkan diri dan digantikan oleh ketua yang baru. Namun di Pokdakan ini dari awal berdirinya tahun 2020 sampai sekarang

belum mengalami pergantian ketua. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Pak Sudaryanto pada wawancara tanggal 15 Juni 2024:

“Untuk saat ini saya belum menggantikan posisi saya, karena masih ada beberapa urusan dan keperluan yang hanya saya yang dapat mengendle nya. Mungkin nanti kalau waktunya sudah tepat beberapa dari anggota yang lain boleh menggantikan saya menjadi ketua kelompok ini. Namun untuk kepengurusan yang lain, seperti, bendahara, sekretaris itu sudah berganti dari awal bersiri sampai sekarang”

Memang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk Pak Sudaryanto menyerahkan jabatannya, karena di ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh beliau dan ada tanggung jawab dalam prses pemberdayaan ini. Dan sebagai ketua kelompok juga harus menjaga kepercayaan konsumen dan kepercayaan para anggota lainnya untuk dapat mengelola dan mengembangkan usaha budidaya ini supaya tetap stabil kedepannya.

#### **E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Setelah melakukan proses yang sudah dilakukan oleh kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari sebagai mana yang sudah di deskripsikan di atas, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil yang didapat dari proses pemberdayaan melalui kelompok budidaya ikan. Karena tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari menunjukkan bahwa terdapat hasil dari pemberdayaan yang dilakukan. Pemberdayaan masyarakat pada pokdakan ini mengalami peningkatan dalam beberapa aspek, yaitu aspek perkembangan usaha, aspek peningkatan ekonomi, dan aspek lingkungan. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok ini sebagai berikut:

## 1. Aspek perkembangan usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa setelah adanya kelompok ini anggota kelompok yang tergabung didalamnya kurang lebih merasakan perbedaan yang terasa, dibandingkan dulu sebelum bergabung dalam pokdakan ini, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Pak Aziz pada wawancara tanggal 15 Juni 2024:

“Dulu saya waktu awal mula mulai merintis sering 1 sampai 3 kali gagal panen, dan itu rugi besar, karena saya ikut budidaya ini dengan modal sendiri, namun dengan niat yang gigih saya mengikuti pelatihan yang ada di sini dan terus belajar cara budidaya yang benar. Akhirnya saya semakin kesini semakin paham bagaimana cara mengelola ikan yang baik dan benar”. (wawancara tanggal 15 Juni 2024).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Pak Sudaryanto: “Saya dulu panen tidak sebanyak ini, sekarang Alhamdulillah sudah lebih dari cukup, dan yang membuat saya semangat mempertahankan kelompok ini karena sekarang dari dinas kabupaten sudah mensurvei dan sudah mendata kelompok ini ke dalam pokdakan di Kabupaten. Alhamdulillah sekarang sudah mendapat banyak bantuan dari pemerintah, mulai dari keperluan kolam, yaitu terpal, peralon air, bahan-bahan pakan yang berkualitas. Dan yang membuat saya senang pokdakan ini sudah mendapatkan sertifikat surat ijin usaha mbak”. (wawancara tanggal 15 Juni 2024).

Seperti yang dikatakan oleh Pak Sudaryanto bahwa Pokdakan ini sekarang mengalami peningkatan, yaitu dari hasil panen yang sudah banyak. Dan sekarang Pokdakan Sumber Mulyo Sudah mendapatkan sertifikat surat ijin usaha yang dikeluarkan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Kendal.

## 2. Aspek peningkatan ekonomi

Salah satu tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya. Salah satu penghambat perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang adalah adanya ledakan penduduk dan minat untuk menciptakan inovasi kreatifitas untuk mengolah hasil

dari potensi yang ada di desa masih sangat kurang, dan masyarakat lebih mementingkan bekerja daripada harus bekerjasama dalam suatu tim untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka (Margayaningsih, 2018).

Oleh karena itu di pokdakan sumber mulyo sari ini, diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang sudah tergabung di dalam kelompok, yang dimana sesuai dengan tujuan di dirikannya pokdakan ini yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi tersebut dirasakan oleh anggota kelompok budidaya ikan lele ini, yaitu seperti yang dikatakan oleh Pak Aziz pada wawancara tanggal 15 Juni 2024:

“Sebelum bergabung di kelompok ini kondisi ekonomi saya dan keluarga bisa dikatakan pas-pasan, untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak. Karena saya juga bekerja swasta yang berangkat pagi pulang sore, dan pada saat itu saya mersa jenuh setiap pulang kerja, karena sudah tidak ada kegiatan lain lagi, tetapi setelah saya gabung di kelompok ini dengan ajakan Pak Sudaryanto sebagai ketua pokdakan, walaupun dengan modal uang seadanya yang saya punya, tetapi Alhamdulillah sekarang hasilnya bisa saya dan keluarga rasakan perbedaannya. Alhamdulillah saya bisa membeli kendaraan mobil dari hasil panen ikan lele ini selama kurang lebih 4 tahunan”

Selama proses budidaya lele, Pak Aziz juga mengatakan bahwa beliau selama mengelola budidaya lele ini juga awalnya mengalami kerugian yang cukup besar, karena awalnya beliau begitu pakantentang budidaya ini, tetapi beliau semangat dan terus mau belajar hingga akhirnya sekarang bisa menjadi pembudidaya yang berhasil.

Selain Pak Aziz anggota yang lainnya yaitu Pak Sudaryanto juga merasakan adanya peningkatan ekonomi, beliau mengatakan pada wawancara tanggal 15 Juni 2024:

“Dulu saya sebelum berani mendirikan pokdakan ini, saya hanya memiliki kolam lele kecil yang saya buat di halaman belakang rumah, namun dengan seiring berjalannya waktu dengan melihat hasil panen yang lumayan, saya memberanikan diri untuk mulai mengajak masyarakat bergabung dan mendirikan pokdakan ini

dengan musyawarah. Alhamdulillah dengan hasil panen ikan yang semakin lama semakin banyak, saya bisa merenovasi rumah sedikit demi sedikit, dan bisa berbagi ke sesama orang yang membutuhkan. Jadi sebagian rejeki saya iyu adalah hak untuk orang-orang yang membutuhkan”.

Oleh karena itu dengan adanya pokdakan ini diharapkan dapat menjadi wadah orang-orang yang ingin memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memanfaatkan potensi diri yang mereka miliki agar dapat mencapai keberhasilan yang sesuai dengan sasarannya.

### 3. Aspek kesehatan lingkungan

Pentingnya menjaga kesehatan juga menjadi salah satu upaya yang dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan lele ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengelola kolam ikan sesuai dengan prosedur kesehatan terhadap kondisi air dengan menggunakan metode yang sesuai. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga kualitas ikan lele yang nantinya akan dikonsumsi. Dari aspek ini juga perlu diperhatikan, karena hewan peliharaan itu kalau kita salah merawanya hewan tersebut akan rusak dan bisa mati.

Penjagaan kesehatan kolam lele juga menggunakan SOP yang sesuai dengan aturannya yaitu dengan memberikan kapur ke dalam kolam yang bertujuan untuk memberantas hama penyakit dan memperbaiki kualitas tanah. Dosis yang digunakan adalah 20-200 gram/m, tergantung pada kedalaman kolam. Untuk kolam Ph rendah dapat diberikan kapur lebih banyak, juga sebaliknya apabila tanah sudah cukup baik, pemberian kapur dapat digunakan sekedar memberantas hama penyakit yang kemungkinan terdapat dalam kolam. Hal terpenting lainnya yaitu menjaga kualitas air, walaupun ikan lele bisa hidup dalam kondisi air yang buruk untuk mendapatkan hasil maksimal kualitas air harus tetap terjaga (Ali Rochman, 2018).

Seperti yang dikatakan oleh Pak Sumiyarso pada wawancara tanggal 15 Juni 2024: “Saya kalau hari libur kerja, kalau pagi membersihkan kolam, kadang juga membersihkan sekitaran kolam, karena rumputm alang-alang itu cepat sekali tumbuhnya di sekitaran kolam, dan biasanya saya juga menguras kolam itu kalau kondisi air sudah tidak bagus, contohnya warna air sudah keruh, dan banyak sisa pakan yang terbuang di dalam kolam itu langsung saya bersihkan, soalnya takut kalau nanyti ikan lele nya pada mati semua karena keracunan air kolam”.

Oleh karena itu apabila kesehatan lingkungan sangat penting dalam pengelolaan budidaya ikan tersebut. Karena kebersihan itu sangat penting bagi kehidupan ekosistem darat maupun ekosistem air, terutama dalam budidaya ikan lele ini yang nantinya hasil ikan nya akan di konsumsi oleh manusia dan akan masuk kedalam organ tubuh kita. Jadi menjaga kualitas produk itu sangat penting dan harus selalu diperhatikan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Pengembangan kelompok pembudidaya ikan dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif dan kerjasama yang sinergis antar berbagai pihak yang terkait dalam pemberdayaan yaitu pendamping pembudidaya ikan. Yang memfasilitasi usaha akuakultur. Dalam hal ini peran kelembagaan sangat penting untuk meningkatkan keberdayaan pembudidaya ikan dengan memanfaatkan potensi dan fungsi berbagai pihak tersebut (Fatchiya A, 2010). Program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, lembaga Sosial Masyarakat (LSM), meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bukti melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maupun langsung kepada kelompok masyarakat. Usaha yang sinerghi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan (Utomo, 2012).

Salah satu sumberdaya alternatif yang bisa dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang mendukung terutama pada lingkungan masyarakat pedesaan adalah bidang perikanan. Perikanan menjadi sosok penting juga strategis untuk membangun ekonomi nasional, seperti dalam memperbanyak lapangan pekerjaan, kesetaraan pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum, pembudidaya ikan kecil, nelayan kecil, dan para pengusaha kecil dalm bidang perikanan tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan, dan tersediannya sumber daya ikan (UU, 2004). Budidaya ikan lele dapat berkembang baik karena meskipun di lahan dan perairan yang terbatas, masih bisa dibudidayakan. Sangat mudah

dipasarkan. Ikan lele merupakan produk budidaya ikan air tawar yang memiliki permintaan pasar yang terbilang tinggi baik di pasar domestik maupun pasar luar negeri. Lele mulai menarik perhatian kelompok pelaku usaha budidaya ikan di Indonesia, karena ikan lele mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan ikan yang lain, seperti masa panen yang lebih singkat, hasil yang lebih tinggi, kualitas daging yang lebih baik, tahan dari penyakit, kemudahan budidaya, perawatan yang sangat mudah dan banyak kelebihan lainnya (Rahardja et al., 2014)

Sarah Cook dan Stave Macualy mengatakan teori “ACTORS” tentang pemberdayaan menjadi lebih terlihat di masyarakat sebagai masalah yang dapat membuat perbedaan dengan membebaskan orang dari kontrol yang ketat dan memberi mereka kebebasan untuk bertanggung jawab atas gagasan, keputusan, dan tindakan mereka. Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Cook dan Macualy lebih diarahkan dalam delegasi sosial dan etika/moral, termasuk: mempromosikan adanya kekuatan, delegasi otoritas sosial, mengelola kinerja, mengembangkan organisasi baik lokal maupun eksternal, menawarkan kerja sama, berkomunikasi secara efisien, mempromosikan inovasi, dan memecahkan masalah yang terjadi.

Dengan memakai konsep pemberdayaan yang diusulkan oleh Cook dan Macualy, perubahan yang tinggi merupakan perubahan yang direncanakan karena input yang digunakan dalam perubahan tersebut telah diprediksi sebelumnya sehingga output yang dihasilkan dapat berfungsi secara optimal dan efektif. Studi tentang manajemen pemberdayaan masyarakat menggunakan kerangka kerja “ACTORS” sebagai berikut:

- a. *Authority*, kelompok/ komunitas menerima wewenang untuk mengubah pembentukan atau antusiasisme (etika kerja) untuk sesuatu yang menjadi miliknya sendiri. Oleh karena itu, mereka menganggap bahwa perubahan yang diambil merupakan hasil dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. *Confidence and competence*, meningkatkan kepercayaan diri

- apabila melihat kemampuan mereka untuk merubah keadaan.
- c. *Trust*, meningkatkan rasa yakin bahwa mereka memiliki potensi untuk berubah dan harus mampu untuk mengubahnya.
  - d. *Oppurtunities*, memberi peluang bagi masyarakat untuk menentukan apa yang mereka inginkan hingga mereka berkembang sesuai dengan potensinya sendiri.
  - e. *Responsibilities*, dalam membuat perubahan harus melalui administrasi sehingga dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk mengubah menjadi lebih baik.
  - f. *Support*, adanya kebutuhan untuk memperoleh dukungan dari beberapa pihak agar menjadi lebih baik. Dukungan diharapkan selain dari pandangan ekonomi, sosial, budaya, butuh dukungan juga dari berbagai pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah, dan dunia bisnis). Dilaksanakan secara kebersamaan tanpa didominasi oleh satu pihak faktor.

Menggunakan kerangka kerja “ACTORS” untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada pemberdayaan masyarakat internal dan eksternal. Dimana pemerintah dan organisasi non pemerintah memainkan peran sebagai aktor (Macaulay & Cook, 1996).

Salah satu kelompok budidaya ikan lele yang berhasil adalah Kelompok Budidaya Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang termasuk wilayah dataran tinggi di Kabupaten Kendal yang menjadi daya tarik para petani ikan, sumber air yang berasal dari air murni penguungan yang disalurkan dengan pipa peralon sehingga membuat kawasan ini cocok untuk menjalankan usaha dibidang perikanan. Budidaya yang diolah oleh Pak Sudaryanto sebagai ketua pokdakan. Pada awalnya pokdakan ini berdiri sendiri yang hanya diolah oleh pemilik pada bulan februari tahun 2015, dengan melihat hasil dan prospek yang terus meningkat, pemilik yaitu Pak Sudaryanto berinisiatif

untuk bisa mengembangkan budidaya ini agar supaya bisa lebih maju lagi yaitu dengan cara menambah anggota kelompok. Yang dimana anggota kelompok itu terdiri dari warga satu rt saja. Di kelompok sumber mulyo sari ini setiap anggota mempunyai masing-masing 8 kolam buat budidaya pembesaran ikan lele tersebut. Yang setiap 3 bulan sekali selalu panen untuk di ambil oleh para tengkulang yang sudah menunggu ikan dalam jumlah yang banyak. Pokdakan ini sudah mendapat sertifikat legal dari kabupaten yang dimana untuk kelompok budidaya pembesaran ikan lele ini sudah memiliki ijin akses dari segi kebersihan lahan, kebersihan pakan, kebersihan air dan layak untuk dijadikan suatu kelompok budidaya ikan yang baik dan layak menjadi sumber daya yang harus di teruskan guna menjadikan masyarakat agar bisa terus menjalankan proses budidaya ikan lele tersebut. Asal usul nama Sumber Mulyo Sari di berikan oleh pendirinya yaitu pak Sudaryanto dengan filosofi diatas kolam tersebut terdapat aliran air sungai yang bernama sungai sumber, dan kata mulyo yang berarti sukses dan sejahtera, dan sari yakni diambil dari nama belakang desa ini yaitu margosari, jadilah nama pokdakan ini yaitu “Sumber Mulyo Sari”. Penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan Lele dan hasil yang yang diperoleh. Analisis yang dilakukan berdasarkan pada hasil informasi yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan teori-teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi (2002) sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini dilakuakn dua penyiapan yang harus dikerjakan:

- a. Tahap penyiapan tugas: pada tahap ini awalnya Pak

Sudaryanto mengajak Pak Jumari, Pak Aziz, Pak Solihin, Pak Muallif, Pak Agus Pak Sumiyarso, Pak Mufid, Pak Yovan dan Pak Thoyib dengan cara berbincang santai. Lalu beliau mulai mengajak untuk bergabung dan membuat kelompok budidaya ikan. Dengan seiring berjalannya waktu banyak dari warga sekitar yang mempunyai keinginan untuk ikut bergabung.

- b. Tahap penyiapan lapangan: pada tahap ini ketua pokdakan Pak Sudaryanto bersama anggota lainnya musyawarah untuk membahas tentang tempat budidaya ikan yang layak. Pada tahap ini cenderung menuju kearah eksternal kelompok, ketua kelompok mengajak partisipasi anggota untuk terlibat langsung dalam penyewaan lahan tanah yang nantinya akan di sewa guna membuat kolam lele tersebut. Dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh pendiri dan ketua adalah menyiapkan lahan yang dapat dari menyewa lahan milik desa (bengkok). Dengan adanya tahapan persiapan petugas dan persiapan lapangan, ketika proses pemberdayaan sedang berlangsung, kelompok sudah siap melaksanakan perencanaan yang sudah disiapkan dan juga siap memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki.

## 2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Pada tahap ini, proses kajian permasalahan dilakukan secara individu dan kelompok, tergantung masalahnya. Dalam hal ini, anggota harus mencoba mengidentifikasi masalah kebutuhan yang perlu di perbaiki. Mengkaji masalah dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anggota petani ikan, hal ini diungkapkan oleh Pak Aziz pada wawancara tanggal 15 juni 2024:

“Masalah yang sering dialami oleh petani yaitu pada saat pergantian musim pancaroba yang dimana kondisi ikan

kadang tidak baik, oleh karena itu saya dan petani yang lain mengusakan sebelum datangnya musim pancaroba kebersihan kolam dan kebersihan tempat selalu diutamakan, contohnya menguras kolam lebih awal, memberi jatah makan ikan lebih banyak dari biasanya”.

Pada hal ini, pengkajian masalah sudah dimulai dari berdirinya kelompok ini. Tahap pengkajian merupakan hal yang krusial karena sebagai dasar mengidentifikasi dan merancang strategi dan mengambil suatu keputusan. Selain melakukan pengamatan dan pendekatan secara individu Pokdakan Sumber Mulyo Sari juga melakukan dalam bentuk kelompok yaiyu dengan mengadakan rapat rutin kelompok untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan dalam melakukan budidaya ikan lele. Selain menggali permasalahan dan kebutuhan anggota, Pak Sudaryanto bersama anggotanya juga mengukur potensi dari tiap anggota kelompok sebagai sumber daya yang dimiliki oleh kelompok. Dalam musyawarah tersebut para anggota diwajibkan untuk aktif berpartisipasi untuk menyampaikan permasalahan dan kebutuhan yang mereka butuhkan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa tahap ini Pokdakan Sumber Mulyo Sari melakukan identifikasi masalah, kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota dan mengukur potensi yang dimiliki masing-masing anggota melalui pendekatan baik secara individu maupun kelompok.

### 3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini, partisipasi anggota kelompok sangatlah penting untuk memikirkan masalah dan mencari solusi yang tepat untuk masalah yang mereka hadapi. Hal ini dilakukan sebagai upaya

dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dengan tujuan dapat memikirkan beberapa alternatif program kegiatan yang dapat mereka lakukan. Tahap perencanaan alternatif melibatkan anggota kelompok, masyarakat Desa, karena memerlukan partisipasi dan aspirasi mengenai rencana kegiatan kedepan yang akan dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih maju. Perencanaan alternatif program yang sudah berhasil dilakukan yaitu mendapat bantuan dan legalitas resmi dari Dinas Pemerintah kendal. Hal ini diungkapkan oleh Pak Sudaryanto pada wawancara tanggal 15 Juni 2024

“Alhamdulillah sekarang kelompok kami sudah mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten berupa kebutuhan pakan ikan, dan kebutuhan fasilitas kolam, dan juga sudah mendapat sertifikat resmi ijin usaha”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdakan Sumber Mulyo Sari dilakukan berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang terjadi. Sehingga mereka memfokuskan suatu kegiatan yaitu peningkatan kualitas produksi yang membangun kondisi kolam budidaya menjadi semakin layak.

#### 4. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (*Implementasi*)

Pada tahap ini perlu untuk bekerjasama antar anggota kelompok sehingga dalam menjalankan program bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok mulai dengan kegiatan-kegiatan yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan produksi ikan lele. Dan para anggota Pokdakan Sumber Mulyo Sari melakukan pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal, selanjutnya ada kegiatan yang rutin dan selalu dilakukan oleh anggota petani budidaya yaitu, proses memberi pakan ikan, proses pemindahan ikan kecil ke tempat kolam pembesaran, penyortiran

ikan, panen ikan, dan produksi penjualan ikan sampai ke pengemasan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para petani ikan sangat totalitas, mereka sadar jika ingin merubah keadaan ekonomi meningkat perlu kerja keras, dimana semangat itu merupakan efek dari rasa percaya diri itu yang meningkat karena semua anggota bisa dikatakan tidak ada yang melantarkan kolam ikan mereka, sehingga rasa percaya diri dan tanggung jawab itu sangat terlihat.

#### 5. Tahap evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini hanya melakukan pengawasan terhadap program-program kegiatan yang dilakukan bukan hanya menjadi tanggung jawab ketua, melainkan menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok. Hal ini dilakukan karena partisipasi anggota kelompok dalam melakukan pengawasan kegiatan sangat lah penting. Tahap ini juga menjadi titik referensi untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pada tahap evaluasi ini mereka membahasnya di rapat rutin anggota kelompok, dengan metode musyawarah dan rembuk bareng oleh ketua dan para anggota petani ikan Sumber Mulyo Sari.

#### 6. Tahap terminasi (*Disengagement*)

Tahap terminasi adalah tahap pemutusan hubungan dengan anggota. Pada tahap ini ketua atau pendiri kelompok keluar dari kelompok tanpa alasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tidak merasa ditinggal secara tiba-tiba, dengan adanya kelompok budidaya ikan ini membuat masyarakat yang gabung dalam kelompok mengalami peningkatan kesejahteraan meskipun belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hal tersebut sudah bisa dikatakan tahap terminasi sudah tercapai karena peran Pak

Sudaryanto selaku ketua kelompok bukan lagi berperan memberdayakan, tetapi sudah berperan sebagai tempat musyawarah dan wadah antar pembudidaya ikan yang baik.

## **B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Sumber Mulyo Sari ini bertujuan untuk memberikan peluang dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Margosari untuk meningkatkan taraf ekonomi yang lebih layak. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, melihat dari data penduduk, tingkat pengangguran yang cukup tinggi diharapkan dengan adanya pokdakan ini bisa mengurangi tingkat pengangguran tersebut. Pemberdayaan melalui budidaya ikan lele bertujuan untuk memperbaiki perbaikakan kondisi ekonomi kehidupan masyarakat. Masyarakat yang meliputi perbaikan usaha, pendapatan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang menjadi anggota budidaya ikan lele menjadi lebih berdaya dan memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Masyarakat yang bergabung dalam kelompok budidaya ikan lele ini memperoleh ilmu budidaya lele yang baik dan benar, selain mendapat pengetahuan tentang budidaya ikan lele, anggota kelompok juga mendapatkan pengetahuan tentang cara merawat dengan memberikan pakan yang berkualitas, dapat membedakan kondisi ikan lele yang baik dengan kondisi ikan lele yang kurang baik

Dari hasil uraian di atas, adapun hasil analisis peneliti terkait hasil penelitian terhadap Kelompok Budidaya Ikan lele Pada Pokdakan Sumber Mulyo Sari adalah sebagai berikut dengan mengelompokkan dari beberapa aspek:

### 1. Aspek perkembangan usaha

Usaha budidaya ikan lele yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal itu terlihat dari hasil penjualan ikan yang setiap masa panen selalu berhasil dan melimpah. Berkembangnya usaha yang dilakukan anggota kelompok dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki mereka dengan tingkat kepedulian terhadap upaya peningkatan pendapatan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yaitu salah satunya dengan mau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal. Mereka menyadari bawasanya mereka hanya orang awam yang ingin merubah ekonomi mereka, namun tidak mempunyai basic seorang petani budidaya ikan. Dengan menyadari hal itu para anggota mengikuti pelatihan dengan sukarela tanpa rasa paksaan dari pihak siapa pun. Dengan hal itu hasil yang mereka rasakan pada saat ini sangat membuahkan hasil.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa semua anggota yang menjadi petani budidaya ikan lele ini mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Pokdakan. Perkembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang telah dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi hasil yang maksimal. Peningkatan usaha tersebut hasil kerja sama antar anggota satu dengan anggota lainnya dengan saling mengasih suport dan semangat terhadap sesama partner usaha.

### 2. Aspek peningkatan ekonomi

Paradigma pembangunan mengalami perubahan dari waktu ke waktu khususnya pada sektor ekonomi. Tuntutan paradigma pembangunan berbasis sumber daya alam dewasa ini adalah

mengarah kepada pembangunan yang berkelanjutan. Secara sederhana, pembangunan mengisyaratkan 3 tujuan pembangunan yang harus dapat berjalan secara simultan, yakni upaya pencapaian tujuan secara ekonomi, tujuan secara sosial, dan kelestarian sumber daya yang ada. Dalam konteks pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan oleh daerah memang terdapat keuntungan, tetapi juga sekaligus menjadi beban dan tanggung jawab dalam pengendalian dan pengolahan perikanan berdasarkan pada dua aspek, yaitu aspek biologi dan aspek ekonomi (Akoit & Nalle, 2018).

Dengan hal ini Pokdakan Sumber Mulyo Sari menanggulangi kemiskinan yang terjadi di kalangan masyarakat dengan cara pemberdayaan melalui usaha budidaya ikan lele yang bertujuan untuk menghasilkan peningkatan dari beberapa aspek, salah satunya yaitu peningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi tersebut dirasakan oleh anggota kelompok budidaya ikan lele yang didapat dari hasil budidaya, seperti yang dikatakan oleh Pak Sumiyarso, pada wawancara tanggal 15 Juni 2024:

“Saya dulu hanya bekerja di perkebunan miliki seseorang saja, dan hasil yang saya peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, namun setelah ikut bergabung ke Pokdakan ini, sedikit demi sedikit hasil dari panen ikan yang saya peroleh Alhamdulillah cukup untuk menghidupi keluarga saya untuk saat ini”.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, terlihat bahwa Kelompok Budidaya Ikan Lele inimmengalami peningkatan yang di hasil kan oleh anggota petani, Dengan demikian proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdakan ini bisa diaktakan berhasil dan cukup mencapai target.

### 3. Aspek kesehatan lingkungan

Penjagaan kesehatan kolam lele juga menggunakan SOP yang sesai dengan aturan nya yaitu dengan memberikan kapur ke dalam kolam yang bertujuan untuk memberantas hama penyakit dan memperbaiki kualitas tanah. Dosis yang digunakan adalah 20-200

gram, tergantung pada kedalaman kolam. Untuk kolam Ph rendah dapat di berikan kapur lebih banyak, juga sebaliknya apabila tanah sudah cukup baik, pemberian kapur dapat digunakan sekedar memberantas hama penyakit yang kemungkinan terdapat dalam kolam. Hal terpenting lainnya yaitu menjaga kualitas air, walaupun ikan lele bisa hidup dalam kondisi air yang buruk untuk mendapatkan hasil maksimal kualitas air harus tetap terjaga (Ali Rochman, 2018).

Budidaya ikan lele yang dilakukan dengan cara yang benar dan ramah lingkungan memiliki banyak manfaat, selain memberikan sumber penghasilan yang cukup, budidaya ikan lele yang ramah lingkungan juga dapat menjaga kelestarian lingkungan dan akan terus berjalan, beberapa alasan mengapa budidaya ikan lele yang ramah lingkungan penting adalah:

- a. Mempertahankan keseimbangan ekosistem
- b. Mencegah pencemaran air
- c. Menjaga keberlanjutan sumber daya alam
- d. Melindungi habitat asli ikan lele dan spesies lain

Dengan menjaga lingkungan dalam budidaya ikan lele, kita dapat memastikan sumber daya alam yang dimanfaatkan tidak habis dan ekosistem tetap seimbang. Selain itu kebersihan air juga menjadi salah satu faktor penting dalam budidaya ikan lele yang sukses, jika air tercemar oleh limbah atau bahan kimia, maka ikan lele dapat terkena penyakit dan pertumbuhan terhambat (Rukmana, 2003).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan kemudian peneliti melakukan analisa, peneliti mengambil kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari menjadi usaha yang diminati oleh kalangan masyarakat. Maksud dan tujuan dibentuknya kelompok budidaya ikan ini yaitu agar bisa menciptakan kelompok yang mampu sumber daya alam menjadi sumber usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ekonomi dan terjalinnya solidaritas yang tinggi antar anggota, yaitu sebagai wadah ilmu dan pembelajaran tentang bagaimana cara budidaya ikan lele yang baik, menumbuh kembangkan perikanan di Desa Margosari. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Kelompok Sumber Mulyo Sari dilakukan menggunakan beberapa tahapan pemberdayaan, yaitu:

Pertama tahap persiapan, tahap ini memiliki dua tahap lagi yang harus dikerjakan, yakni penyiapan petugas yang dimana disuatu kelompok harus mempunyai ketua dan anggota di dalamnya guna memperlancar proses pemberdayaan tersebut. Selain penyiapan tugas, tahap ini juga perlu penyiapan lapangan, yang dimana suatu program kegiatan harus mempunyai tempat untuk keberlangsungna proses pemberdayaan tersebut, dalam konteks ini yang dimaksud lapangan adalah lokasi kolam ikan lele yang di budidaya oleh Kelompok Sumber Mulyo Sari. Kedua tahap pengkajian, tahap ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan apa saja yang terjadi di kelompok, dan melalui tahap ini pula anggota kelompok budidaya Sumber Mulyo Sari mengkaji permasalahan yang dialami saat prpses pembudidayaan secara kelompok maupun individu. Masalah yang sering

dialami oleh petani ikan yaitu pada saat benih ikan tidak terlalu bagus dan cuaca ekstrim dengan musim panas dan musim dingin. Dengan demikian para petani harus bisa mengidentifikasi permasalahan tersebut dan mencari solusinya. Ketiga tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, di tahap ini semua anggota kelompok harus ikut berpartisipasi dalam mencari solusi dari masalah yang terjadi maupun secara kelompok atau individu, dengan cara mengantisipasi terjadinya musim pancaroba yang membuat kondisi ikan tidak bagus, dengan cara membersihkan kolam ikan sebelum musim dapatng, memberi vitamin dan herbal yang sesuai dosis dan takaran ikan lele, memberi jatah makan yang lebih daripada biasanya. Alternatif itulah yang biasanya digunakan oleh para petani budidaya ikan Kelompok Sumber Mulyo Sari dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Keempat tahap pelaksanaan program kegiatan atau implementasi, di tahap inilah anggota melaksanakan program-program yang sudah di buat dan disepakati untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu kegiatan pembenihan ikan, kegiatan penyortiran ikan ukuran kecil sampai ukuran siap panen, pemberian pakan ikan, sampai ke tahap kegiatan panen dan produksi pengemasan ikan untuk dijual. Kelima tahap evaluasi, di tahap ini semua anggota kelompok harus ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan kelompok, biasanya dalam pertemuan rutin dan mengadakan musyawarah dengan sesama anggota untuk mengevaluasi suatu permasalahan yang dialami. Keenam tahap terminasi.

Setelah menjalankan beberapa tahapan pemberdayaan kelompok di atas, maka hasil yang diperoleh dari proses tersebut adalah: Berkembangnya usaha Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari, yang dimana Pokdakan mengalami peningkatan baik dari segi hasil panen maupun fasilitas umum. Peningkatan ekonomi anggota kelompok, dengan demikian penghasilan yang didapat dari hasil panen ikan permusimnya dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan, dan dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok. Aspek kesehatan lingkungan, disini dapat dilihat yaitu para petani ikan selalu menjaga kebersihan kolam dan

keberhasilan pakan yang akan diberikan untuk ikan lele yang dibudidayakan, sehingga kualitas dan hasil panennya sangat berkualitas.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa Margosari agar bisa lebih respect terhadap Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari dengan memberikan akses jalan yang layak menuju lokasi, karena akses jalan untuk dilalui mobil pembeli ikan itu susah dilewati. Dan untuk harga sewa tanah untuk dipertimbangkan agar harganya lebih ramah di kantong, dengan melihat prospek dan kemajuan Pokdakan yang semakin berkembang.
2. Untuk anggota Kelompok Budidaya Ikan Sumber Mulyo Sari untuk lebih semangat dalam bekerja dan selalu bertanggung jawab dengan apa yang di pengan di dalam Pokdakan ini, dan semoga Pokdakan ini bisa mempunyai anggota yang lebih banyak dari pada sekarang, dan lebih maju lagi kedepannya.
3. Untuk masyarakat Desa Margosari supaya lebih sadar untuk ikut gabung kedalam Pokdakan Sumber Mulyo Sari, guna mengurangi jumlah pengangguran yang meningkat.

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, ridho-nya sehingga Penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memebrikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, bagi jurusan pengembangan masyarakat islam UIN Walisongo Semarang, Terimakasih penulis sampaikan kepada Ketua Pokdakan Sumber Mulyo Sari dan segenap jajaran pengurusnya yang sudah banyak membantu penulis ndalam menyelesaikan penelitian di lapangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk dapat melakukan perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, yang sudah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamzah. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *CV Literasi Nusantara Abadi*, 82.
- Adi, I. R. (2001). Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis. *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Adi, I. R. (2002). Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Agus Riyadi, Abdul Karim, T. Y. (2024). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA : STUDI PADA WISATA BLEDUG KUWU DI DESA KUWU KECAMATAN KERADENAN KABUPATEN GROBOGAN 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 3 Universitas Islam Negeri Walisongo Sem.* 1–26.
- Akoit, M. Y., & Nalle, M. (2018). Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kabupaten Timor Tengah Utara Berbasis Pendekatan Bioekonomi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.2.85-108>
- Ali Rochman, Dewi Hastuti, E. S. (2018). Analisis usaha budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariephinus*) di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amalia R, S. & A. E. (2013). Pengaruh Penggunaan Papain Terhadap Tingkat Pemanfaatan Protein Pakan dan Pertumbuhan Lele Dumbo (*Clarias gariephinus*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*.
- Amarullah MH. (2008). Hidro Biologi Larva Ikan dalam Proses Rekrutment. *Jurnal Hidrosfer Indonesia*.
- B. Bungin. (2007). Penelitian Kualitatif. *Prenanda Media Group*, 265.
- Bahri, E. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. In *Kediri: FAM Publishing*.
- Baihaqi, B., As, A. P., Suwardi, A. B., & ... (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 4(6), 7–11. <https://www.researchgate.net/profile/Agus-As/amp>
- Cornelia, O. (2021). *Modul Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*.
- D.R Forsyth. (2010). *Group Dynamics*.
- Edi Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Edi Suharto. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian

- Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. In *Bandung: PT Refika Aditama* (p. 274).
- Endang Nur Fatimah. (2015). Kiat Sukseskan Budidaya Ikan Lele dari Pembenihan Hingga Pasca Panen. In *Jakarta: Bibit Publisher* (p. 19).
- Fatchiya A. (2010). Pola Pengembangan Kapasitas Pembudidaya ikan Kolam ier Tawar di Provinsi Jawa Barat. *Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor*.
- Guntur, M. E. (2009). Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. In *Jakarta; CV Sagung Seto*.
- Hendrawati Hamid. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 01, Issue 1).
- Hendriana A. (2010). Pembesaran Lele di Kolam Terpal. *Jakarta: Penebar Swadaya*.
- Herawati VE, & M. A. (2014). Analisis Pertumbuhan dan Kelulushidupan Larva Lele (*Clarias gariepinus*) yang Diberi Pakan *Daphnia* sp. Hasil Kultur Massal Menggunakan Pupuk Organik Difermentasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Irzal Effendi. (2004). *Pengantar Akuakultur*.
- Karim, A., Hidayah, F. F., & Larasaty, N. D. (2017). Kaderisasi Wirausaha Muda Mandiri Di Desa Jragung Kabupaten Demak Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Limbah Pertanian. *Artikel, March*.  
[http://repository.unimus.ac.id/221%0Ahttp://repository.unimus.ac.id/221/1/Abdul Karim\\_ IbM Kaderisasi Wirausaha Muda Mandiri di Desa Jragung Kabupaten Demak Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Limbah Pertanian.pdf](http://repository.unimus.ac.id/221%0Ahttp://repository.unimus.ac.id/221/1/Abdul%20Karim_IbM_Kaderisasi_Wirausaha_Muda_Mandiri_di_Desa_Jragung_Kabupaten_Demak_Melalui_Budidaya_Jamur_Tiram_Berbasis_Limbah_Pertanian.pdf)
- Karim, A., Mudhofi, M., & Arwani, W. (2020). Analisis Spasial Potensi Zakat Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 117–130.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/6853>
- Kelembagaan, P., Utama, P., Lembaran, T., Republik, N., Nomor, I., & Pertanian, P. (2012). *Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Tentang Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia*, . 1–33.
- Khairuman AK & T Sihombing. (2008). Budidaya Lele Dumbo di Kolam Terpal. *Jakarta: Agromedia Pustaka*.
- Kurniawan, A., & Asriani, E. (2018). Aplikasi Kolam Bundar Dan Bioflok Pada Pembesaran Ikan Lele Di Kelompok Remaja Masjid Paritpadang, Sungailiat, Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.33019/jpu.v3i2.156>

- Kusuma, P. S. W., Sukarjati, S., & Wibowo, T. S. (2019). Pemijahan Ikan Lele Dengan Teknik Pemijahan Alam (Natural Spawning) Dan Pemijahan Semi Alami (Induced Spawning). *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i2.a1761>
- M. Sayuthi. (2002). *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktika*.
- Macaulay, S., & Cook, S. (1996). *Summary : Perfect Empowerment. July 1996*.
- Mardikonto, Totok, P. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. In *Bandung: Alfabetha*.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mudjia Rahardjo. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. 3.
- Mudjiman, A. (2004). Makanan Ikan. *Penebar Swadaya: Depok*.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Najiyati, S. (2006). Memelihara Lele Dumbo di Kolam Terpal. *Penebar Swadaya: Jakarta*.
- Nasrudin. (2010). Jurus Sukses Beternak Lele Sangkuriang. *Jakarta Agromedia*.
- Prasetyo. (2022). *Fungsi Pokdakan*. Gunungsari.Kec Karanggayam.Kebumenkab.Go.Id.
- Rahardja, B. S., Wijaya, O., & Prayogo, P. (2014). Pengaruh Padat Tebar Ikan Lele Terhadap Laju Pertumbuhan dan Survival Rate Pada Sistem Akuaponik [The Effect Of Stocking Density On Survival Rate and Grow Rate Of Aquaponic System]. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 6(1), 55–58. <https://doi.org/10.20473/jipk.v6i1.11382>
- Rukmana, R. (2003). Lele Dumbo Budidaya dan Pascapanen. *Aneka Ilmu: Semarang*.
- S. Uber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Budiono, A. (2018). Participation of communities toward the village food independent program in bandung regency. *Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora ISSN*, 20 No.1(1), 86–94.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39, 32–44.
- Shofyyan Shory, Z. R. dan H. T. R. F. . (2019). Kemiskinan, Inovasi, dan Program Keluarga Harapan. *Jurna Ilmu Administrasi Negara*, 15, 293–299.
- Siti Fatimah. (2020). Teori Perencanaan. *Ponorogo: Uwais Inspirasi Inonesia*, 94.
- Soerjono Soekamto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>
- Supriatna. (2000). Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan. In *Jakarta; PT Rineka Cipta* (pp. 135–136).
- Utomo, H. S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Sociopreneurship. *Business Conference (BC)*, 1–13.
- UU, R. (2004). *UU no 31 tahun 2004*. 1–53.
- Zidhane, M., Yuniarti, T., & Nurmalia, N. (2020). Profil Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah [ Fisheries Resources Profile in Pemalang District Pemalang Regency , Central Java ]. *Jppik*, 14(April).
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Produksi Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan Di Indonesia. *Jurnal ECSOFiM*, 1(1), 52–68.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### **Wawancara yang diajukan kepada ketua/pendiri kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari**

1. Sejak kapan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) ini didirikan?  
Jawaban: Pokdakan yang saya buat ini dari tahun 2020 tepatnya pada tanggal 29 Januari.
2. Apa motivasi yang menjadi landasan didirikannya kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) ini?  
Jawaban: Salah satu yang menjadi alasan nya yaitu, saya ingin melihat warga dapat mengembangkan potensi diri mereka melalui kegiatan budidaya ikan lele ini, dan agar bisa meningkatkan kondisi ekonomi mereka menjadi semakin layak dan sejahtera.
3. Apakah lahan yang diberikan pemerintah desa sudah mencukupi untuk usaha POKDAKAN ini?  
Jawaban: Lahan yang di sewa dari bengkok tanah desa ini sudah mencukupi untuk budidaya ikan lelel di pokdakan ini.
4. Apakah omset pendapatan sudah memenuhi target awal perencanaan?  
Jawaban: Alhamdulillah untuk saat ini pendapatan panen semakin membaik, dan sesuai dengan apa yang kita (para petani) harapkan.
5. Apakah POKDAKAN ini sudah menjadi ladang mata pencaharian yang memenuhi kebutuhan?  
Jawaban: Untuk saat ini, mungkin sudah sangat membantu, dan hasilnya bisa dirasakan oleh mereka dan Insyaallah cukup untuk mrmrnuhi kebutuhan sehari-hari.
6. Ada berapa anggota yang bergabung dalam POKDAKAN?  
Jawaban: Terhitung dari tahun 2020 ada kurang lebih 10 anggota.
7. Pencapaian apa yang ingin di raih untuk POKDAKAN dari tahun ke tahun?

Jawaban: Yang diharapkan, semoga pokdakan ini bisa semakin maju, dan semakin dikenal oleh orang banyak, dan semoga mendapat bantuan dari pemerintah, yang dapat menjadikan pokdakan ini semakin sukses.

8. Bantuan apa yang ingin di penuhi desa agar usaha POKDAKAN semakin maju?

Jawaban: Dari desa, ya semoga pihak desa dan pemerintah melirik kondisi jalan akses untuk menuju ke pokdakan agar diberi bantuyuan untuk perbaikan akses jalan yang bagus.

9. Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya kelompok POKDAKAN?

Jawaban: Dari yang saya lihat, tentunya banyak perubahan yang dapat dilihat dari beberapa anggota yang sudah ikut bergabung dalam kelompok ini, mungkin dari pendapatan, mereka sudah merasa sedikit tertolong dengan adanya pokdakan ini.

10. Apakah dengan adanya POKDAKAN ini sudah lebih membantu meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok yang tergabung?

Jawaban: Iya, alhamdulillah sudah sangat membantu.

11. Kendala apa yang sering di rasakan saat proses pelaksanaan budidaya ikan lele tersebut?

Jawaban: Mungkin kendala yang sering dirasakan itu saat kondisi ikan kurang bagus, yaitu pada saat musim pancaroba. Itu biasanya ikan sedikit lebih sensitif dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah.

## Lampiran II

### Wawancara yang diajukan kepada anggota kelompok budidaya ikan sumber mulyo sari:

1. Bagaimana kondisi ekonomi di desa margosari sebelum adanya POKDAKAN?

Jawaban 1 Pak Aziz : Kalau untuk saya sendiri, saya sangat merasa tertolong dan kebantu sekali dengan adanya pokdakan ini, karena saya yang dulunya

hanya bekerja sebagai buruh biasa, semenjak gabung dalam pokdakan ini saya lebih mempunyai kegiatan yang produktif yang dapat menghasilkan.

Jawaban 2 Pak Sumiyarso: Saya juga sama dengan Pak aziz, dulu saya hanya petani kebun yang ikut bekerja di kebun milik oranglain, namun setelah saya gabung pokdakan ini, saya mendapatkan penghasilan yang double.

2. Dari hasil POKDAKAN apakah sudah bisa memenuhi kebutuhan para anggota POKDAKAN?

Jawaban 1 Pak Aziz: Iya mbak alhamdulillah sudah sangat membantu.

Jawaban 2 Pak Sumiyarso: Iya mbak, kebutuahn keluarga saya semakin terbantu dengan adanya pokdakan ini.

3. Apa yang menjadi daya tarik saudara untuk tergabung dalam kelompok budidaya ikan ini?

Jawaban 1 Pak Aziz: Saya gabung pokdakan ini karena diajak oleh Pak Sudaryanto sebagai ketua pokdakan, dan saya melihat prospek nya bagus akhirnya saya gabung.

Jawaban Pak sumiyarso: Iya mbak, saya juga sama dengan Pak Aziz.

4. Apa saja yang sudah saudara rasakan setelah bergabung dalam kelompok budidaya ikan ini?

Jawaban Pak Aziz: Alhamulillah, dulu saya hanya punya motor saja, dari hasil budidaya ini sekarang alhamdulillah saya sudah bisa beli mobil mba.

Jawaban Pak Sumiyarso: Saya juga alhamdullah mba, kebutuhan saya dan keluarga tercukupi.

5. Bagaimana pemilik pokdakan saat ingin menawarkan saudara untuk mengikuti kegiatan buiddaya ikan ini?

Jawaban: dulu semua naggota yang diajak bergabung, awalnya di kasih tau dengan beliau, lalu diajajn mujsyawah dengan anggota yang lain tentang ingin dibentuknya kelompok budidaya ini.

6. Kendala apa yang sering dialami oleh para anggota kelompok buiddaya ikan?

Jawaban: Kalau kendala ya ada mba, paling kalo petani ikan itu kendala nya sama hama dan penyakit yang menyerang ikan si mbak, dan biasanya pada saat musim pancaroba.

7. Bagaimana cara saudara ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan budidaya ikan lele pada POKDAKAN ?

Jawaban: Berpartoisipasi dalam kelompok itu perlu, contohnya dengan mengikuti rapat rutin anggota, melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan diawal pembentukan kelompok, dan saling bertanggung jawab antar anggota kelompok.

8. Apakah tergabung dalam pokdakan ini saudara merasa bahwa bisa lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah dijalani selama proses melakukan pembesaran ikan tersebut?

Jawaban: Iya mba, karena kan kita masing-masing punya kolam yang harus diajaga dan diurus setiap harinya, jati rasa tanggung jawab itu harus dimiliki oleh semua anggota kelompok.

9. Apa harapan saudara kedepannya untuk bisa meningkatkan POKDAKAN sumber mulyo sari ini?

Jawaban: Harapannya semoga pokdakan lebih bisa memnghasilkan kualitas ikan lele yang bagus, dan semoga pihak pemerintah desa lebih peka dan respek kepada pokdakan Sumber Mulyo Sari ini.

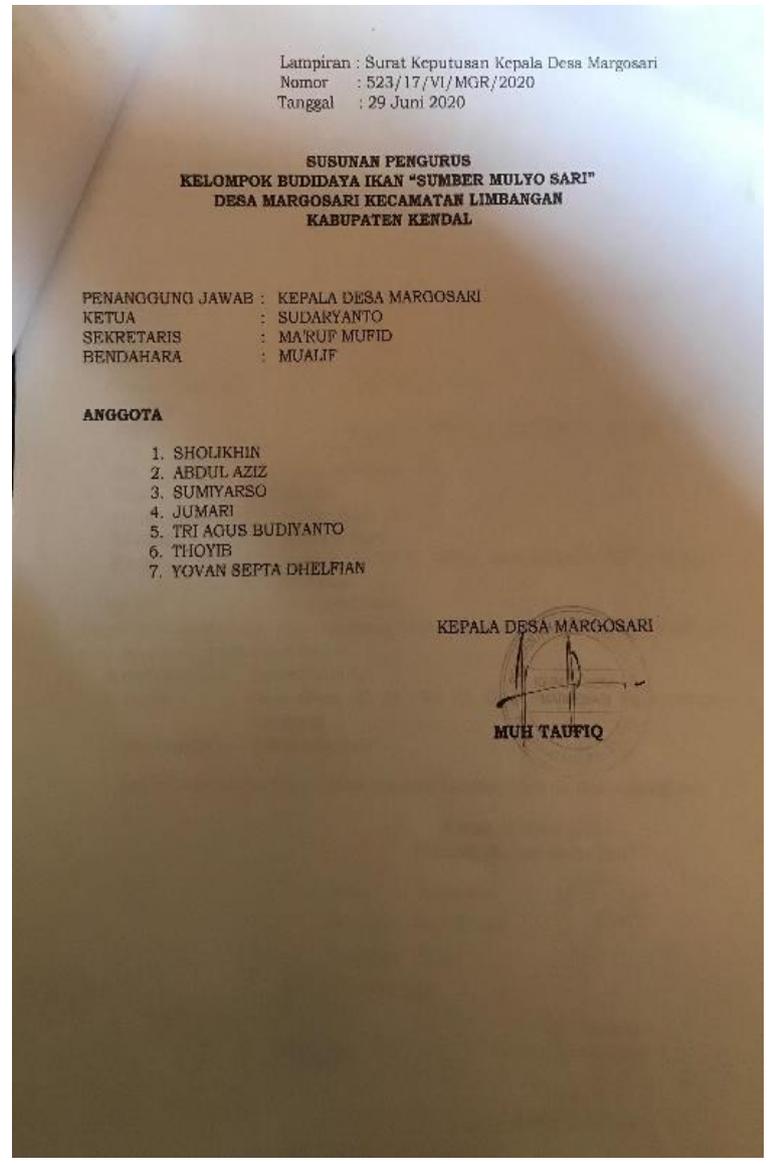
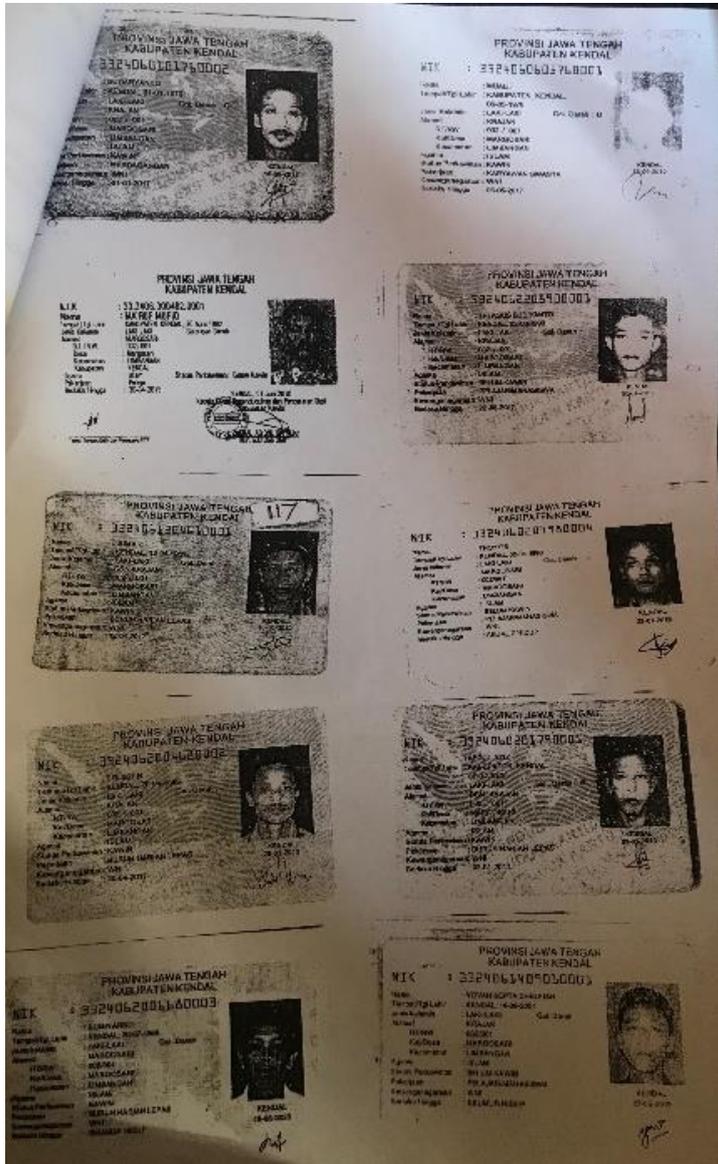
## DOKUMENTASI

### Lampiran III

Gambar 10 Foto sertifikat resmi yang diberikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan



Gambar 11 Bukti kependudukan anggota Pokdakan Sumber Mulyo Sari



**Gambar 12** kolam ikan tampak depan dan samping



**Gambar 13** ukuran ikan sebelum dan sesudah penyortiran dan pemindahan kolam



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

Nama : Chusnah Mufidaturrahmah  
TTL : Batam, 29 November 2002  
Alamat : Perum Patebon Asri Kebonharjo  
Kec Patebon Kab Kendal

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI NU 17 Kebonharjo
2. MTs : MTs NU 07 Patebon
3. MA : Madrasah Aliyah Negeri Kendal
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang